

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PARE - PARE

SUATU ANALISA TENTANG METHODE PENANAMAN JIWA AGAMA
PADA MASA KANAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA
DI TAMAN KANAK-KANAK AISIYIAH
KABUPATEN ENREKANG



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

O l e h :

RAFRIN SINALA

No. Induk : 1421/FT

PERPUSTAKAAN FAK - TAR	
IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl.	12 - 12 - 90
No. K.	138 2 exp
TANDA BUKU	Sur S

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PAREPARE

1990

PENGESAHAN

FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PARE - PARE

Skripsi saudara Refrin Sinala, Nomor induk 1421/FT yang berjudul "SUATU ANALISA TENTANG METODE PEMBINAAN JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG" telah dimunqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare pada tanggal 11 Oktober 1990 M, bertepatan dengan 22 Rabiul Awal 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Tanpa Perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Drs. H. Andi Rasdiyanah (.....)
Sekretaris : Drs. Danawir Ras Buhany (.....)
Munaqisy I : DR. Mappanganro Demang MA. (.....)
Munaqisy II : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)
Pembimbing/
Konsultan I : Drs. H. Andi Rasdiyanah (.....)
Pembimbing/
Konsultan II : Drs. H. Abd. Muiz Kabry (.....)

11 Oktober 1990 M.
Parepare, _____
22 Rabiul Awal 1411 H.

FAKULTAS TARBİYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PAREPARE

D e k a n,



(Drs. H. Abd. Muiz Kabry)

NIP. 150 036 710.--

ABSTRAKSI

Nama Penyusun: Rafrin Sinala.

Judul Skripsi: SUATU ANALISA TENTANG METODE PENANAMAN
JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DAN PE-
LAKSANAANNYA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYI-
YAH KABUPATEN ENREKANG

Dalam menjalankan sesuatu pekerjaan atau tugas sudah barang tentu menggunakan cara atau metode. Untuk itu maka penanaman jiwa agama pada Taman Kanak-Kanak tentunya menggunakan cara atau metode, sebab anak yang dihadapi itu bermacam-macam corak warna dari pada asal anak itu, tentunya anak akan bercorak sesuai dari asalnya. Maka guru Taman Kanak-Kanak semestinya punya persiapan tentang metode yang akan digunakan, yaitu persiapan metode sebanyak mungkin.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah adalah suatu lembaga Pendidikan yang biasa disebut Pra Sekolah, dimana anak yang akan dibimbing dan dikembangkan sekitar umur 3-6 tahun. Anak yang lahir ke dunia ini membawa potensi yang banyak termasuk didalamnya potensi Imaniyah. Maka pada masa Kanak-Kanak perlu diisi jiwanya dengan jiwa Agama, sebagai pengembangan dari pada potensi yang di bawa itu.

Dengan pengembangan yang dilakukan melalui Taman Kanak-Kanak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi masa-masa yang akan datang. Ataukah tempat mendidik anak untuk berakhlak dan berkepribadian menurut tuntunan ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين، سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين .

Dengan rahmat Allah Swt. yang dilimpahkan kepada kita sekalian hambanya, maka penulis menyelesaikan suatu karya ilmiah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah yakni sebuah Skripsi dengan judul "SUATU ANALISA TENTANG METODE PENANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI TAMAN KANAK-KANAK AIQYIYAH KABUPATEN ENREKANG"

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis dari berbagai macam keulitan dan rintang, kesemua itu dapat teratasi berkat bantuan dari semua pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, saudara kandung dan seluruh handai taulan yang telah memberikan bantuannya, baik berupa moril maupun materil.
2. Bapak Drs. H. Abdul Muiz Kabry selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare yang rela memimpin Fakultas sekaligus banyak membekali penulis dengan Ilmu Pengetahuan.
3. Ibu Dra. Andi Rendiyanah dan Bapak Drs. H. Abdul Muiz Kabry masing-masing pembimbing I dan II yang banyak mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak-Bapak Ibu-Ibu Dosen dan segenap karyawan IAIN

"Alauddin" yang telah membina dan melayani penulis selama jadi mahasiswa.

5. Bapak Ahmad Chatib, BA. Selaku kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan IAIN "Alauddin Parepare yang membantu penulis dalam mengumpulkan buku literatur.

6. Rekan-rekan Mahasiswa yang telah memberikan sumbang-sih dalam tangka penyusunan skripsi ini.

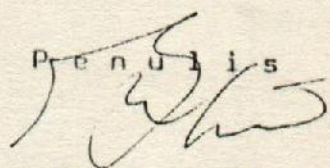
Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Wasalam,

Parepare, 21 Ramadhan 1410 H.

17 April 1990 M.

Penulis


Rafri sinala

No. Induk: 1421

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	3
C. Pengertian Judul	4
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Metode Yang Dipergunakan	6
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9
 BAB II. TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG.....	 12
A. Selayang Pandang dan Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah	12
B. Pengertian Taman Kanak-Kanak Aisyiyah	17
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah	21
D. Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah	27
 BAB III. ANALISA TENTANG METODE PENANAMAN JIWA AGAMA.....	 36
A. Pengertian Metode	36
B. Penanaman Jiwa Agama Pada Anak	41
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penanaman Jiwa Agama Pada Anak.....	45
D. Sikap dan pribadi Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Dalam Menanam Jiwa Agama..	52
 BAB IV. METODE PENANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG.....	 59
A. Latihan-Latihan Atau Praktek Ibadah....	59
B. Pembiasaan Bagi Anak	67
C. Ceritrah-Ceritrah atau Kissah-Kissah Yang berjiwa Agama	69

	D. Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi dan Penanggulangannya.....	72
BAB	V. P E N U T U P	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran-Saran	78
	K E P U S T A K A A N.....	80

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1 TAHUN BERDIRINYA TK. AISYIYAH DI KABUPATEN ENREKANG	15
2 PERIMBANGAN MURID TK. DENGAN GURU TK. AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG 1990.....	16
3 KEADAAN MURID TK. AISYIYAH DI KABUPATEN ENREKANG	60
4 STATUS GURU TK AISYIYAH	61
5 KEADAAN PERLENGKAPAN TK. AISYIYAH DI KABUPATEN ENREKANG	62
6 KEADAAN GURU YANG MENGASUH TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH DI KABUPATEN ENREKANG	63

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan.

Sudah tidak dapat disangkal lagi, bahwa orang tua sangat mengharapkan anaknya menjadi anak yang sholeh, anak yang baik-baik, oleh karena itu perlu dibimbing dan dididik serta diisi jiwanya dengan jiwa agama. Anak adalah karuniah Allah yang diamanatkan kepada kita, yang sudah barang tentu menjadi tanggung jawab kita bersama, dalam hal mengisi jiwanya itu, baik melalui pendidikan formal maupun melalui informal. Hal ini menjadi harapan, agar anak dapat bermanfaat dalam masyarakat nantinya setelah dewasa, oleh karena itu sangat diperlukan pengisian jiwanya dengan agama. Pada masa kanak-kanak sangat peka menerima dan meniru apa yang diperbuat orang yang ada di sekelilingnya, maka masa ini sangat vital untuk diarahkan.

Guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab dimana mereka mengajar, maka guru pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang mengajarkan beberapa aspek yaitu aspek pembinaan sikap, mental, kesadaran ketrampilan dan aspek agama (religi).

Potensi agama yang dibawa anak sejak lahir punya corak dan warna yang bermacam-macam yang perlu diarahkan pada situasi yang sifatnya positif yang mencip-

takan lingkungan yang Islami. Karena itu setiap guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang dalam melaksanakan tugasnya selalu menampakkan sifat fleksibel dan bijaksana. Dalam hal ini menyesuaikan ajaran Islam pada bidang studi yang diajarkan. Dengan cara yang demikian, maka akan tertanam jiwa agama pada diri anak dan akan menjadi kepribadian yang dapat menjadi bekal bagi anak kelak dikemudian hari.

Metode adalah salah satu aspek penentu dalam suksesnya sang guru dalam mengajarkan suatu pelajaran, olehnya itu setiap guru Taman Kanak-Kanak yang mengajar khususnya di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kabupaten Enrekang dalam menanamkan jiwa agama pada anak diperlukan cara yang efektif, demi tercapainya pendidikan yang kita harapkan bersama.

Dengan uraian di atas, sebagai latarbelakang masalah yang dikemukakan dan juga sebagai landasan dalam pembahasan, maka dapat diperoleh permasalahan atau problema sebagai berikut:

1. Mengapa anak pada umur 3 - 6 tahun membutuhkan pengisian jiwa Agama?
2. Metode adalah salah satu aspek penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar, bagaimana cara atau metode penanaman jiwa agama terhadap anak pada Taman

Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang?

3. Dalam menjalankan tugas tentunya ada kesulitan, kesulitan-kesulitan apa yang dialami oleh guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang dalam menanamkan jiwa agama pada anak, dan bagaimana penanggulangannya ?

B. Hipotesis.

Dengan adanya permasalahan tentunya perlu ada jawaban sementara yaitu hipotesis, maka hipotesis penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Ajaran agama adalah pedoman hidup manusia yang perlu dimiliki setiap insan, olehnya itu anak pada usia 3 - 6 tahun perlu diisi jiwanya, dimana anak sangat peka pada umur ini meniru apa yang dialami, sehingga dengan demikian sangat vital diarahkan jiwanya pada hal-hal yang positif, sehingga dapat menjadi dasar dalam perjalanan hidupnya.

2. Penanaman jiwa pada anak yaitu guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kabupaten Enrekang dalam setiap menyajikan bidang studi selalu dikaitkan dengan ajaran Islam, dengan mengarah pada pembinaan sikap mental, kesadaran, keterampilan dan agama, hal ini dilakukan dengan melalui pembiasaan dan latihan secara kontinyu.

3. Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang dalam menanamkan jiwa agama pada anak di TK. mengalami kesulitan yaitu kurangnya alat perlengkapan dan alat peraga yang digunakan dalam praktek seperti praktek ibadah. Dengan kesulitan ini dapat ditanggulangi dengan membawa anak-anak kemesjid untuk praktek yang dilaksanakan secara berjamaah, dengan cara yang demikian guru tidak menggunakan alat bantu lagi dalam mengajar.

C. Pengertian Judul.

Untuk lebih memahami tulisan ilmiah yang berjudul "SUATU ANALISA TENTANG METODE PENANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG". diperlukan suatu pengertian dalam memahami judul agar tidak terjadi kesimpang siuran interpretasi yang berbeda.

Berikut ini dipaparkan beberapa hal yang harus dipahami secara jelas yaitu.

1. Metode berasal dari bahasa Greek yaitu "metha" yang berarti melalui dan toodos yang berarti cara atau jalan. Jadi metode berarti melalui cara atau jalan ke...

2. Penanaman jiwa agama adalah usaha penerapan rasa keagamaan kedalam jiwa anak sebagai dasar dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan menuju kedewasaannya.

3. Masa Kanak-Kanak adalah anak dibawah umur 7 tahun (usia 3 - 6 tahun) , dimana anak dalam periode vital.
4. Pelaksanaan di Taman Kanak-Kanak Aisiyah dimaksudkan ialah bagaimana dan sampai dimana kemampuan guru Taman Kanak-Kanak Aisiyah Enrekang dalam menanam jiwa agama itu kepada anak pada masa kanak-kanak.
5. Taman Kanak-Kanak adalah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan sebelum memasuki Sekolah Dasar.
6. Aisiyah ialah Suatu organisasi wanita yang berada dibawah asuhan Muhammadiyah, yang bergerak dibidang sosial, da'wah dan Pendidikan.

Dengan adanya beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa yang dimaksud "ANALISA TENTANG METODE PENANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK" adalah uraian atau kupasan tentang cara yang dapat dipergunakan dalam menarapkan kesadaran beragama kedalam jiwa anak pada usia 3 - 6 tahun.

D. Alasan Memilih Judul.

Dalam memilih judul ini penulis bertitik tolak dari kejadian dan kenyataan yang ada di masyarakat, untuk secara ringkas penulis mengemukakan alasan memilih judul sebagai berikut:

1. Melihat kenyataan di tengah-tengah masyarakat dimana

para orang tua kurang memperhatikan penanaman jiwa agama kepada anak-anak mereka pada masa kanak-kanak. Pada usia seperti ini, merupakan masa pertumbuhan jiwa anak, disaat ini pula anak sangat perasa, mempunyai perasaan halus, mudah terpengaruh, suka mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya, justru itu penuli ingin menguraikan hal seperti ini, untuk dapat difahami dan dihayati oleh para orang tua.

2. Melihat bahwa anak merupakan pelanjut dalam perjuangan bangsa, maka untuk mendukung hal tersebut, perlu bagi anak itu sendiri membekali dirinya dengan pengetahuan agama. justru karena itu penulis merasa perlu untuk membahas hal yang dapat dijadikan bahan bacaan bagi para pembaca untuk memperkenalkan betapa pentingnya penanaman jiwa agama bagi anak khususnya pada masa kanak-kanak.

3. Agar dapat menjadi dorongan bagi para orang tua untuk memasukkan anaknya di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

F. Metode Yang Dipergunakan.

Sebagaimana lazimnya agar suatu uraian ilmiah dapat secara sahi dan falid dan dapat dipercaya, maka prosedur-prosedur tertentu dengan menggunakan metode yang relevan dengan yang akan dibahas, dalam hubungan ini secara sistimatis dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Library research yaitu mengadakan penelitian dengan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi yang akan dibahas pada skripsi, penelitian kepustakaan ini penulis menggunakan dua cara pengutipan yaitu :

a. Pengutipan langsung yaitu mengutip pendapat yang ada hubungannya dengan skripsi yang dibahas dengan tidak mengubah redaksi baik titik maupun tanda koma.

b. Pengutipan tidak langsung yaitu suatu bentuk pengutipan dengan mengambil intisari saja dari buku yang dibaca.

2. Field research yaitu penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diselidiki yang dianggap dapat menunjang pembahasan skripsi ini. Hal ini penulis mengumpulkan data di Sekolah Taman Kanak-Kanak, dalam hal ini diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan :

a. Interview, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara lisan terhadap kepala Sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak beserta pengelolanya.

b. Observasi, Metode ini adalah suatu cara pengumpulan data dengan langsung mengamati terhadap keadaan yang ada kaitannya dengan materi skripsi ini yaitu dengan jalan mencatat penamena-penamena yang nampak

pada sasaran penelitian. Adapun yang diobservasi adalah tatacara guru Taman Kanak-Kanak menggunakan metode terhadap penanaman jiwa agama di Taman Kana-Kanak Aisyiyah Kabupaten Enrekang. Jadi observasi yang digunakan adalah observasi non Partisipan, yaitu penulis tidak langsung tetapi hanya mengamati dari samping.

c. Metode Dokumentasi, yaitu suatu cara yang dipergunakan dalam pengumpulan data dengan melalui dokumen-dokumen arsip dan catatan yang dianggap dapat menunjang pada materi pembahasan skripsi.

3. Menentukan populasi dan Sampel.

Populasi adalah keseluruhan yang dijadikan objek penyelidikan. Adapun populasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seluruh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang dengan jumlah seluruhnya 13 Orang.

Sampel yaitu suatu metode penelitian dengan hanya mengambil sebahagian objek sebagai wakil dari populasi, Karena mengingat daerah Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung sehingga penulis tidak mungkin sampai untuk menjangkau seluruhnya yang begitu luas, maka penulis hanya mengambil 7 orang sebagai sampel, yang diambil dari dua Kecamatan yang terdiri dari tiga buah Taman Kanak-Kanak. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan acakan, atau dengan jalan undian yakni me-

ngundi semua kecamatan di Kabupaten Enrekang, Kecamatan yang keluar itulah yang menjadi wakil populasi, kemudian guru Taman Kanak-Kanak yang mengajar di Wilayah itu dijadikan sebagai objek penelitian.

4. Pengolahan Data.

Setelah data itu terkumpul baik melalui library research maupun field research, data itu diolah dengan cara sebagai berikut:

a. Induktif yaitu penulis memperhatikan masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum, artinya dari kenyataan yang diperoleh dianalisa sampai kepada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

b. Deduktif yaitu penulis mengadakan pengolahan data dari masalah yang bersifat umum tiba kepada masalah yang sifatnya khusus.

c. Komparatif yaitu penulis membanding-bandingkan beberapa pendapat atau data yang diperoleh kemudian menarik kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Untuk memudahkan para pembaca, mengerti secara global isi skripsi ini, maka perlu diberikan gambaran singkat yaitu :

Bab Pertama pendahuluan yang meliputi tentang problema, hipotesis sebagai landasan dalam penguraian

kemudian hal-hal yang mendorong penulis mengangkat judul ini, selanjutnya dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode yang terakhir adalah gambaran singkat sebagai garis-garis besar isi skripsi.

Sehubungan dengan itu penulis mengemukakan pengertian Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, Dasar dan tujuan sehingga didirikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah tersebut kemudian bentuk kurikulum dari pada pendidikan pra Sekolah yang dikelola oleh organisasi kemasyarakatan.

Pembahasan selanjutnya analisa metode penanaman jiwa agama yang menguraikan dari pada metode atau cara yang dipergunakan dalam menanamkan jiwa agama terhadap anak di Taman Kanak-Kanak, juga dikemukakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya penanaman jiwa agama pada anak setelah itu bagaimana sikap guru menghadapi penanaman jiwa agama.

Dalam pembahasan mengenai metode penanaman jiwa agama pada kanak-kanak di Taman Kanak-Kanak apakah dengan praktek langsung, dengan membiasakan atau yang dilakukan dengan melalui cerita kisah agama juga dikemukakan kesulitan yang dihadapi oleh guru pada penanaman jiwa agama anak.

Pada bab terakhir berisikan kesimpulan sebagai laporan hasil yang dicapai, sekaligus sebagai isi bahasan, kemudian dikemukakan saran-saran sebagai masu-

kan terhadap pihak-pihak tertentu, sehingga Taman Kanak-Kanak lebih maju dan meningkat lagi melebihi dari pada hasil yang dicapai.

BAB II

TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG

A. Selayang Pandang dan Sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

Sebelum penulis mengemukakan sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang, maka terlebih dahulu dikemukakan selayang pandang Kabupaten Enrekang dan lokasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah yang di ambil sebagai objek penelitian.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu daerah tingkat II dari 23 Kabupaten di Sulawesi Selatan, Kabupaten ini mempunyai ciri tersendiri, adalah terkenal sebagai daerah pegunungan yang berbukit. Disana terdapat deretan gunung yang terjal yaitu dapat dilihat pada sebelah utara dan timur. Dengan demikian geograpis ini dapat di analisa bahwa penduduk Kabupaten Enrekang pada umumnya kehidupan masyarakatnya dari pertanian dan perkebunan, maka daerah ini terbukti dengan hasil perkebunannya seperti salak, coklat dan cenkeh dan lain-lain. Disamping itu juga penghasil sayuran seperti Kentang, Kubis, Tomat, bawang krei dan bawang merah dan lain-lain.

Untuk mengetahui luas daerah ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan luas dan jumlah penduduk pada buku Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikemukakan bahwa Kabupaten Enrekang "Luasnya + 194 Km²

dengan penduduk 131.000 jiwa.¹ Yang terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Enrekang.
2. Kecamatan Maiwa.
3. Kecamatan Anggeraja.
4. Kecamatan Alla
5. Kecamatan Baraka.

Adapun batas-batasnya yaitu :

- a. Sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Sidrap.
- b. Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Tana Toraja.
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Kabupaten Pinrang,
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Luwu.

Adapun Kecamatan yang menjadi objek penelitian, yang yang naik sebagai sampel adalah Kecamatan Enrekang, yang letaknya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah persis pada jantung kota Kabupaten. Kecamatan Anggeraja juga sebagai objek, dengan letak TKnya yaitu terdapat pada ibu kota Kecamatan dan yang satu berada di Desa Malua. Adapun batas-batas Kecamatan ini yakni sebelah utara Kec. Alla, sebelah selatan Kecamatan Enrekang sebelah timur berbatas dengan Kecamatan Baraka, dan sebelah -

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Cet. II; Jakarta: Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Balai Pustaka 1989), hal. 1078.

barat berbatas dengan Kabupaten Pinrang.

Itulah gambaran singkat dari pada Kabupaten Enrekang dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, maka tiba pada gilirannya dikemukakan sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang. Dengan berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah tahun 1964 dilatar belakangi dengan belum adanya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, kemudian dorongan masyarakat setempat serta ditunjang oleh pemerintah setempat, dengan masyarakat merindukan didirikannya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah sebagai wadah penanaman jiwa agama pada anak-anak, maka didirikanlah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 sebagai langkah awal bagi anak menuju pada jenjang Pendidikan berikutnya.

Diketahui bahwa Aisyiyah adalah bahagian dari organisasi Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan, Da'wah serta sosial, merasa perlu ada penanganan terhadap generasi muda dalam masalah dasar agama, sehingga dengan demikian timbullah inisiatif pengelola organisasi di daerah ini membentuk pendidikan pra Sekolah yaitu Taman Kanak-Kanak yang bernama Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

Orang tua yang disibukkan dengan pekerjaannya sehari-hari, sehingga tidak ada kesempatan membina anak-anaknya, kemudian sebahagian Sekolah Dasar di

daerah ini tidak bisa menerima murid baru tanpa anak itu melalui Taman Kanak-Kanak, maka dibentuklah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang, yang sampai sekarang berkembang ke desa-desa. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I pimpinannya adalah Saudari Martina BA. dan TK. Aisyiyah II pimpinannya Dra. Zubaeda, keduanya anggota Organisasi Aisyiyah.

Untuk mengetahui secara singkat masa berdirinya, maka perhatikanlah tabel berikut ini:

TABEL 1

TAHUN BERDIRINYA TK. AISYIYAH DI KABUPATEN ENREKANG

TK. Aisyiyah	Letaknya	Th. Berdiri	Situasi Bangunan
TK. Aisyiyah I	Enrekang	1964	! Permanen
TK. Aisyiyah Bustanul Atfal.	! Cakke	! 1978	! Setengah Permanen
TK. Aisyiyah Bustanul Atfal II	! Malua	! 1987	! Darurat

Sumber data Kantor tiap Taman Kanak-Kanak

Kalau tahun berdirinya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah yang ada di Kabupaten Enrekang sudah cukup lama, berarti masyarakatnya sudah lama sadar akan pembinaan anak-anak, dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Enrekang mengalami perkembangan yang begitu pesatnya. Hal ini terbukti dengan sampainya kedesa-desa.

Untuk mengetahui keadaan Taman Kanak-Kanak -

Aisyiyah sampai sekarang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL 2
PERIMBANGAN MURID TK. DENGAN GURU TK. AISYIYAH
KABUPATEN ENREKANG 1990

Taman Kanak-Kanak	Jum. Murid	Jum. Guru	Lokasinya
-TK. Aisyiyah 1 Enrekang	42	4	Kec. Enrekang
-TK. Aisyiyah Bus - tanul Atfal Cakka	16	2	Kec. Anggeraja.
-TK. Aisyiyah 11 Bustanul Atfal Malua	20	3	Kec. Anggeraja Desa Malua.
Jumlah	78	9	

Sumber data Tiap Kantor TK. Aisyiyah yang dijadikan objek Penelitian.

Tabel di atas dapat digambarkan bahwa, bila dibandingkan murid dengan pengasuhnya dianggap masih kurang, sebab sesuai opservasi penulis guru di TK Aisyiyah itu kebanyakan berfungsi sebagai guru bantu, jadi keadaan guru dan murid pada TK Aisyiyah di Kabupaten Enrekang masih kurang guru tetapnya, dengan demikian jumlah murid dengan guru belum seimbang, olehnya itu Taman Kanak-Kanak masih membutuhkan guru tetap.

B. Pengertian Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

Taman Kanak-Kanak adalah suatu lembaga pendidikan secara sederhana dapat dikatakan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi anak, yang dilakukan secara kegembiraan, didalamnya anak merasa tentram bergaul dan bermain secara bersama terhadap kawan-kawannya atau teman sejawatnya, dengan melalui permainan yang disertai menyanyi. Pengembangan tingkah laku dengan jalan bermain atau menyanyi baik berkelompok maupun secara individu terjadi melalui tahap-tahap dalam permainan seperti dalam hal memperoleh pengalaman belajar melalui gerak atau aktivitasnya dalam suatu kesatuan kegiatan Taman Kanak-Kanak, sebagaimana yang dikemukakan dalam buku metodik khusus Raudhatul Athfal/Bustanul Atfal bahwa:

Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan pra-Sekolah dan termasuk kedalam beberapa pendidikan formal menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan bagi anak-anak usia antara 3 - 6 tahun sebagai upaya terarah dan berencana untuk mempersiapkan mereka menjadi matang mengikuti Sekolah yang sebenarnya yaitu Sekolah Dasar.²

Dalam Kurikulum Taman Kanak-Kanak 1976 dikemukakan pengertian bahwa;

Taman Kanak-Kanak untuk selanjutnya disingkat TK. ialah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia pra Sekolah

²Departemen Agama RI. Metodik Khusus Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal, Taman Kanak-Kanak Untuk siswa Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN), (Cet. I; Jakarta: Proyek Peningkatan mutu pendidikan Agama, 1983/1984)h.1

3-6 tahun untuk pembinaan pengembangan kepribadian, kesejahteraan dan pembinaan sifat-sifat dasar untuk mempersiapkan mereka bagi pendidikan di Sekolah Dasar.³

Pengertian Taman Kanak-Kanak yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa dengan adanya pendidikan Taman Kanak-Kanak yang merupakan lembaga pendidikan berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan pra Sekolah bagi anak-anak usia 3-6 tahun sebagai penanaman dasar yang dapat dijadikan sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, sekali gus sebagai wadah penanaman jiwa agama.

Pada lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak dikembangkan programnya terhadap :

- a. Pembinaan terhadap perkembangan kepribadian anak.
- b. Pengembangan sifat anak untuk menjadi warga Negara dan menjadi warga masyarakat yang baik kelak dikemudian hari.
- c. Mempersiapkan anak mengenai mental dan fisik untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar.

Anak pada mulanya mengenal lingkungan dalam skop kecil saja yakni rumah tangga dengan mengenal ibu bapak, nenek, tante, kakak dan adik, tetapi setelah masuk pada Taman Kanak-Kanak, maka berobalah situasi alam sekitarnya dengan bertambah luas skop pengaruhnya. dengan sendirinya anak akan menampung

³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kurikulum Taman Kanak-Kanak. (Jakarta: tahun 1982) hal. 16.

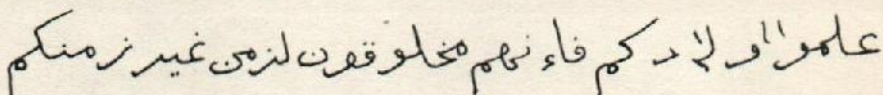
banyak pengalaman yang belum pernah dirasakan di rumah tangga.

Aisyiyah adalah suatu organisasi wanita yang berada dalam hubungan organisasi Muhammadiyah yang diambil dari nama salah seorang isteri Nabi Muhammad Saw. yaitu Ai Syah.

Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi Aisyiyah dikemukakan bahwa:

Organisasi Aisyiyah adalah gerakan Islam yang bernama Aisyiyah yang didirikan pada 27 Rajab 1335 H. bertepatan dengan tanggal 22 April 1917 Miladiyah berkedudukan ditempat kedudukan pimpinan pusat.⁴

Dengan pengertian yang dikemukakan di atas, maka Taman Kanak-Kanak Aisyiyah adalah Taman Kanak-Kanak yang datang dari organisasi Islam, yang membimbing anak dengan bimbingan agama yang menjadi pedoman/dasar, agar dikemudian hari dapat memahami ajaran agama Islam serta melaksanakan amal shaleh dikala anak sudah dewasa yang dapat menangkis tantangan hidup yang dihadapi. Sehubungan dengan ini Nabi bersabda bahwa:

Artinya:  عالموا اولادكم فاء نهم مخلوقون لزمان غير زمانكم
Didiklah anak-anakmu, mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang lain dari masa kamu ini.⁵

⁴ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dikeluarkan oleh pimpinan pusat Aisyiyah, hal. 12.

⁵ Prof. DR. Mohd. Athiyah Al Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal. 43.

Pada masa kanak-kanak sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang mantap, dalam hal ini diutamakan pendidikan agama sebagai dasar dan bekal terhadap tiap individu, demi tercapainya apa yang dicita-citakan pada suatu bangsa. Dalam Negara kita dapat dilihat pada tujuan pendidikan dalam GBHN.

Demikianlah gambaran yang dapat diperoleh pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah kearah terciptanya manusia yang bermental, berkepribadian yang memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan ide bangsa Indonesia yang dapat dibutuhkan pada pembangunan bangsa. Pembangunan itu tidak akan jadi tanpa ditopang oleh manusia-manusia yang berpendidikan terampil dan memiliki mental yang baik.

Jadi jelaslah bahwa taman Kanak-Kanak adalah media pendidikan yang dijadikan dasar bagi anak-anak, penanaman dasar itu merupakan bimbingan pada setiap individu. Olehnya itu pelaksanaan pendidikan, baik bentuknya formal maupun informal, diberi bimbingan yang sebaik-baiknya. Dengan adanya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah maka diharapkan dapat membentuk anak bermental, jadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Dimana Taman Kanak-Kanak itu melambangkan ajaran Islam sebagaimana arti lembaga Taman Kanak-Kanak Aisyiyah sebagai berikut:

Gambar atau bangku dan kursi kanak-kanak dibawa

matahari bersinar ditengahnya adalah tulisan Aisyiyah huruf arab, artinya gambar adalah susunan bangku dan kursi diatur berkelompok melambangkan pendidikan di TK. Aisyiyah, diarahkan kepada hidup masyarakat dan bergotong royong, matahari bersinar dengan tulisan Aisyiyah yang mengantar anak didik menjadi manusia muslim berilmu dan beramal serta berkepribadian lurus.⁶

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

Taman Kanak-Kanak adalah suatu wadah pendidikan yang sudah barang tentu mempunyai tujuan khusus. Yaitu tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Hal ini dapat diambil dari buku-buku kurikulum Taman Kanak-Kanak tahun 1976 yang terbagi atas dua bahagian yakni tujuan umum dan tujuan khusus

Tujuan umum pendidikan Taman Kanak-Kanak ialah agar anak setelah menyelesaikan pendidikannya;

- Memiliki sipat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan sebagai warga Negara yang baik.
- Sehat dan sejahtera jasmani dan rohani.
- Memiliki bekal pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dasar yang diperlukan untuk;
 - a. Bergaul dan berkomunikasi di masyarakat lingkungannya.
 - b. Secara fisik emosional, intelektual dan sosial sikap memasuki pendidikan Sekolah Dasar.
 - c. Dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup.⁷

Berdasar pada tujuan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah untuk memberikan tuntunan kepada manusia tentang jalan kehidupan terutama dalam pengabdian kepada

⁶ Nurhasni Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah "Wawancara" Tanggal 20 Pebruari 1990.

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Pedoman Umum Pembinaan Taman Kanak-Kanak. (Jakarta: 1981), hal. 19.

Allah Swt. sebagai konsekuensi diciptakannya bangsa manusia itu, yang punya arti dalam tujuan hidup yaitu mengabdikan diri Kepada Allah Swt. yang menjadi tugas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini telah ditegaskan dalam surat Adz Zdariyat ayat 56 berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
 الذَّارِيَّتْ آيَةٌ ٥٦

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-KU.⁸

Dengan dikemukakan ayat ini menjadi dasar yang fundamental dari pada pendidikan Islam dimana Al Qur'an itu tidak ada keragu-raguan di dalamnya, punya kebenaran yang mutlak.

Selanjutnya Muri Yusuf mengemukakan tujuan pendidikan dalam buku pengantar Ilmu Pendidikan bahwa;

Mendidik anak, pemuda, orang dewasa supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama manusia.⁹

Setelah dikemukakan tujuan umum, maka perlu dikemukakan tujuan khusus dari pada pendidikan Taman Ka-

⁸Departemen Agama RI. Al Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: 1980), hal. 862.

⁹Prof. H. Mahmud Yunus. Metodik Khusus Pendidikan Agama. (Cet. II; Jakarta: Hidaya Karya Agung 1983) h. 13

anak-Kanak yaitu anak setelah selesai pendidikannya dapat memiliki bekal dasar, sehubungan dengan ini maka bidang-bidang yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Bidang Pengetahuan.

- Dasar kewarga Negara dan pemerintahan sesuai dengan Pancasila dan UUD. 1945.
- Agama yang dianutnya.
- Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dan penggunaannya sebagai alat komunikasi.
- Prinsip-prinsip dasar kearah pelajaran membaca dan menulis dan matematika permulaan.
- Gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi disekitarnya sekarang maupun waktu lampau.
- Gejala atau peristiwa sosial sekarang maupun di waktu lampau.
- Beberapa unsur kebudayaan dan tradisional
- Pengertian yang sederhana tentang kesejahteraan keluarga dan kesehatan.
- Berbagai bidang pekerjaan yang terdapat dimasyarakat sekitar.

b. Bidang Ketrampilan.

- Dalam menggunakan Bahasa Indonesia/Daerah sebagai alat komunikasi.
- Dapat bekerja sama dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bersama.
- Dapat memecahkan masalah sederhana.
- Memiliki ketetapan dan kemantapan sikap dan gerak gerik bagi ketrampilan olahraga.
- Memiliki ketrampilan elementer dan kesejahteraan dan memelihara kesehatan.
- Memiliki ketrampilan elementer dan kesenian.

c. Bidang Nilai dan Sikap

- Bertingkah laku sesuai dengan Pancasila.
- Mengikuti agama yang dianut dan menghormati agama yang lain dianutnya dan menghormati agama dianut orang lain.
- Mencintai Bahasa Indonesia dan bahasa daerah tanah air dan bangsa
- Mencintai bangsa dan tanah air Indonesia
- Mencintai sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.
- Memiliki sipat sopan santun dan tanggung jawab rasa.
- Memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab.
- Percaya pada diri sendiri
- Memiliki sikap hormat dan menghargai waktu.

- Menghargai keadilan dan kebenaran.
- Biasa hidup **sehat** dan gemar olahraga
- Mencintai kebudayaan tradisional.
- Peka terhadap keindahan.¹⁰

Setelah dikemukakan tujuan khusus pendidikan Islam yaitu upaya pengembangan potensi dan aktivitas anak didik yang mencakup unsur jasmani dan rohani yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor mempengaruhi perkembangan setiap anak. Tujuannya adalah titik berat pada pengembangan kemampuan dasar dan daya kreatif anak didik.

Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak mempunyai tujuan mulia yakni untuk menanamkan sifat dasar sebagai manusia yang ber-prikemanusiaan dan berkepribadian, sejahtera jasmani dan rohani, memiliki bekal pengetahuan, kepribadian nilai dan sikap dasar yang sangat diperlukan dalam pengembangan kepribadian serta memiliki persiapan fisik, emosi, intelektual dan rasa sosial untuk menghadapi pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.

Anak yang telah mengikuti Taman Kanak-Kanak Aisyiyah tentunya memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman yang mempunyai kaitan dengan kelanjutan pendidikan di Sekolah Dasar terutama pendidikan

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Op cit.
hal. 19 - 21.

agama. Dalam pergaulan sopan santun dengan tata cara kehidupan Sekolah yang baru, dengan situasi pergaulan pada teman-temannya tidak akan melupakan kesan dibidang pendidikan agama yang pernah dirasakan dan dialami ketika mereka berada pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah. Hal ini sangat penting bagi anak untuk mengadakan penyesuaian diri dengan situasi yang asing, sebab dengan tidak adanya pendidikan Agama yang melandasi jiwa anak, maka tidak ada ketenangan dalam pergaulan antara sesama temannya, lebih-lebih setelah anak itu sudah dewasa. Dengan demikian anak yang melalui Taman Kanak-Kanak dengan anak yang tidak melalui TK, nampak perbedaan dari segala segi.

Kalau diperhatikan dasar pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah tentunya tidak dapat berpisah dengan dasar Negara RI. yaitu Pancasila, Anak pada Taman Kanak-Kanak adalah harapan masa depan agama dan bangsa yang mengharapkan kepribadian, mencerminkan norma-norma agama, namun untuk mencapai tujuan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah selain unsur kurikulum sarana dan prasarana yang dibutuhkan didalam mengelola pendidikan ini, unsur guru sangat menentukan.

Menyinggung tentang guru yang mengasuh di Taman Kanak-Kanak, tentunya guru harus sadari, bahwa dengan siapa dia berhadapan, tentunya dia berhadapan dengan

anak kecil yang berumur 3 - 6 tahun, yang mana anak itu sangat peka terhadap pengaruh dari luar dirinya, maka dalam mendidik harus menggunakan metode dalam penanaman jiwa agama, anak perlu dipikirkan. Karena anak yang di masukkan pada Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat memiliki pengetahuan agama sebagai dasar, yang menjadi landasan untuk memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar. Bilamana anak itu mengerti ajaran Islam, maka akan memafaatkan dalam hidupnya, serta membantu mengetahui kewarga Negaraan, akan berlaku sopan santun kepada orang tua khususnya dan orang lain pada umumnya, dia mengenal kerapian, dan kesehatan. Kesemua ini dasar harapan tujuan pendidikan Islam dan tujuan Nasional yang tertera dalam undang-undang pendidikan yaitu UU No.2 tahun 1989 mengenai sistim pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan ber budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹¹

Dengan tujuan ini jelas bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional, yang mengusahakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengem-

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 Tentang sistim pendidikan Nasional lengkap dengan penielasan, (Semarang Tugu Muda, 1989) hal. 8-9

bangkan manusia seutuhnya yang utuh jasmani dan rohani.

Itulah gambaran singkat dasar dan tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah yang dikemukakan pada pembahasan skripsi ini dan harapan penulis untuk diketahui oleh masyarakat kita.

D. Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

Dalam menguraikan dasar dan tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak, merupakan cita-cita yang hendak dicapai seluruh Taman Kanak-Kanak di Indonesia pada umumnya dan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah pada khususnya, demi menuju pada arah tertentu. Hal ini sangat memerlukan pengalaman belajar, yang direncanakan sebelumnya, tentunya pengalaman ini tidak bisa terlepas dari pada kurikulum.

Pada penguraian kurikulum Taman Kanak-Kanak Aisyiyah perlu dikemukakan maksud dari pada kurikulum itu Nasrul Harahap memberikan pengertian bahwa :

Segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan serta dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹²

Jadi yang dimaksud kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang mesti dipelajari oleh siswa atau murid sebelum berada dalam jejang pendidikan, dimana anak itu Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa semua kegiatan

¹² Drs. Nasrul Harahap, Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Jepara t. tahun) hal. 2

serta pengalaman belajar yang terorganisir dan direncanakan itu disebut kurikulum.

Dengan demikian kurikulum mencakup masalah :

- a. Prinsip-prinsip dasarnya,
- b. Tujuan.
- c. Garis-garis besar program pengajaran.
- d. Pedoman pengajaran.
- e. Pedoman bimbingan dan penyuluhan.
- f. Pedoman evaluasi.
- g. Pedoman sipervisi dan Administrasi.¹³

Secara fungsional, kurikulum merupakan pedoman yang dijadikan dasar pada program belajar bagi anak-anak dan merupakan pedoman bagi guru supaya tidak ada kemungkinan untuk meleset dari tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kurikulum Taman Kanak-Kanak Aisyiyah yang dipergunakan menurut salah seorang pimpinan Aisyiyah bahwa :

Kurikulum yang digunakan pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah berdasarkan pada GBPP. 1986 yang mencakup tujuh bidang pengembangan, dan ditambah dengan kurikulum dari Departemen Agama yaitu pengembangan pendidikan agama kemudian ada dari yayasan yakni masalah kemuhammadiyan.¹⁴

¹³Departemen Agama RI. Buku Pedoman Guru Agama SD, Proyek pembinaan pendidikan agama pada Sekolah umum bagian proyek peningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada SD. (Jakarta: 1983/1984) hal. 77.

¹⁴Alif Sudarmin, Kepala Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Eureka, "wawancara" tanggal 9 pebruari, 1990.

Pengembangan yang dimaksud adalah :

1. Pendidikan Moral Pancasila.
2. Pendidikan sejarah perjuangan bangsa.
3. Kemampuan berbahasa.
4. Perasaan, Kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan.
5. Daya cipta.
6. Pengetahuan/daya fikir.
7. Jasmani/kesehatan.

Pengembangan ini berkenaan dengan pengembangan program pendidikan Raudhatul Athfal mencakup :

1. Keimanan dan ketaqwaan.
2. Pendidikan moral pancasila.
3. Sejarah dan perjuangan bangsa.
4. Kemampuan berbahasa.
5. Perasaan kemasyarakatan kesadaran lingkungan.
6. Daya fikir/pengetahuan
7. Daya cipta.
8. Jasmani dan kesehatan.¹⁵

Pengembangan itu diarahkan untuk membekali anak agar memiliki kemampuan yang dapat berguna dan diambil sebagai pedoman dalam beramal, baik terhadap dirinya mau pun terhadap hubungan dengan Allah Swt. dan juga terhadap sesama manusia. Dengan demikian akan menunjukkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai yang dikehendaki bangsa Indonesia yang termaktup dalam undang-undang yang berlaku.

¹⁵Departemen Agama RI. Pedoman Pembinaan Pendidikan Raudhatul Athfal, Buku untuk pembina Pendidikan R.A. (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam tingkat Dasar, 1987/1988) hal. 9

Dengan memperhatikan garis-garis program pada pengembangan terdapat dan keseluruhan program pengembangan yang terdiri dari tujuan akhir dan tujuan instruksional dengan ruang lingkup bahan-bahan pendidikan yang disusun secara teratur yang bertujuan memberikan pedoman dasar pada pembinaan anak dalam rangka meningkatkan kegiatan pengembangan anak, untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal semacam ini kurikulum Taman Kanak-kanak Aisyiyah mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu delapan pengembangan pendidikan yang selanjutnya dijelaskan oleh Hamsyah bahwa "Setiap mengajar disertai dengan praktek seperti shalat."¹⁶

Berbicara tentang kurikulum pendidikan Taman Kanak-Kanak ada beberapa prinsip landasan kurikulum Taman Kanak-Kanak yang berlaku sekarang. Hal ini dapat diuraikan pada prinsip-prinsip.

1. Prinsip Fleksibilitas program.

Agar program pengembangan pribadi anak didik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan rohaniyah dan jasmaniyah, diperlukan penetapan pelbagai unit sebagai bahan pelajaran. Unit sebagai bahan pelajaran yang berisikan pelbagai bidang pengembangan dari suatu kesatuan program berupa rentetan pengalaman belajar harus wajar dan fleksibel yang dapat diintegrasikan kedalam pribadi anak didik.¹⁷

¹⁶ Ibu Hamsyah Guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Malua, "Wawancara" tanggal 20 Pebruari 1990.

¹⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Pedoman Umum Pembinaan Taman Kanak-kanak Op cit., hal. 30

Dengan prinsip fleksibel ini, dapat memberikan suatu harapan yang baik terhadap pengembangan kepribadian anak, dengan sistem pendidikan mempertimbangkan berbagai macam keadaan sebagai komponen-komponen yang secara aktif terlihat didalam kegiatan proses mendidik sangat diperhatikan.

2. Prinsip Efisiensi dan Afektivitas.

Efisiensi tidak hanya menyangkut penggunaan waktu secara tepat, tetapi termasuk pendayagunaan tenaga, fasilitas dan pembiayaan secara optimal, itu tidak dapat diperoleh apabila seseorang itu dapat bekerja sesuai dengan minat dan perhatian. Prinsip-prinsip ini dapat dilaksanakan karena waktu yang dimiliki anak hanya 3 jam dipergunakan dari 24 jam oleh Taman Kanak-Kanak, dalam mengarahkan dan membimbing anak tersebut. Untuk itu sejalan dengan minat dan perhatian anak didik yang sesuai pula dengan lamanya program kegiatan kemampuan tenaga yang dijadikan suatu unit pada pusat minat.

3. Prinsip berorientasi pada tujuan. Hal ini dalam berbuat harus berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai supaya tidak berakibat kacau.

4. Prinsip Pendidikan seumur hidup.

Pada prinsip ini termaktup dalam GBHN bahwa prinsip pendidikan adalah seumur hidup, dengan demikian setiap manusia diharapkan selalu berkembang sepanjang hi

dupnya dan dilain pihak masyarakat dan pemerintah diharapkan untuk menciptakan situasi yang mantap untuk belajar. Prinsip seumur hidup ini sipatnya sangat penting dalam Negara RI. Maka lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan realisasi dari pada usaha belajar dengan berawal sebelum memasuki Sekolah Dasar.

5. Prinsip Kontinuitas.

Dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, maka dalam kurikulum, diharapkan pada setiap lembaga pendidikan dapat disusun dengan memperhatikan prinsip dasar, supaya anak didik tidak menemukan kesulitan.

Prinsip ini dapat dilaksanakan di Negara RI. Karena sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara yang mengatakan bahawa pendidikan berlangsung seumur hidup, maka tiap lembaga pendidikan dalam menyusun kurikulum diharapkan mempertimbangkan anak didik untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya.

Uraian pada kurikulum pendidikan dapat difahami sistim yang tepat digunakan dalam melaksanakan pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Maka pelaksanaan prinsip tersebut diperlukan suatu suasana yang menjamin tersedianya waktu yang dapat dimanfaatkan secara berencana, bagi kegiatan belajar mengajar yang fungsional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu dalam agama Islam, fitrah yang dibawa sejak lahir, perlu dikembangkan dengan prinsip -

pendekatan sepanjang hidup, karena pendidikan di Taman Kanak-Kanak pelaksanaannya perlu diintegrasikan kepada semua kegiatan pada unit yang dikembangkan. Unit yang dimaksud adalah;

1. Kehidupan keluarga.
2. Masyarakat sekitarnya.
3. Alam sekitar.
4. Pekerjaan.
5. Industri.
6. Kesehatan.
7. Rekreasi.
8. Komunikasi.
9. Hidup beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
10. Tanah air kita.¹⁸

Berdasarkan sifat pendidikan dalam Taman Kanak-Kanak pada penyajian dan pengembangan yang baik, pada unit dengan suatu pengetahuan pengembangan ketrampilan dan sikap di Taman Kanak-Kanak melalui pelbagai kegiatan pada jangka waktu yang panjang.

Satu unit di Taman Kanak-Kanak yaitu mengharapkan anak sebagai individu dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya adalah dapat menggunakan kecerdasan sebaik-baiknya dan guru yang mengembangkan semua segi pribadi anak sebagai individual maupun sebagai anggota masyarakat, mereka betul-betul mengarahkan anak.

¹⁸Departemen Agama, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama di Sekolah Umum, Bagian Proyek Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada SD, Tahun 1982/1983), hal. 5

Jelas bahwa sistim unit mengharapkan anak sebagai individu yang dalam kehidupan sehari-hari dapat menyelesaikan persoalan, yang mengharuskan anak menggukakan kecerdasannya.

disini perlu diketahui pembahasan setiap unit yang ditentukan oleh minat anak, dan gunanya terhadap masyarakat di sekelilingnya dalam waktu-waktu tertentu. Untuk itu pelaksanaan sehari-hari dibagi menjadi satu satuan kecil yaitu pusat minat.

Pusat minat adalah suatu unsur/bagian dari unit yang digalakkan dan digunakan oleh guru pegangan dalam menyajikan kegiatan kurikulum sehari-hari dalam waktu yang tidak terlalu panjang misalnya seminggu pusat minat terutama digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak. Dengan rasa ingin tahu itu proses belajar menjadi laju dan menimbulkan aksi berantas yang dapat digambarkan sebagai berikut : Pusat minat----- rasa ingin tahu-----
---Proses----- belajar laju.¹⁹

Kurikulum integrasi ini sesuai dengan ilmu jiwa yang menyatakan prose pengamatan anak berlaku dari keseluruhan kepada bagian-bagian penyajian pelayanan seperti ini, akan dapat memberikan pengalaman dasar dan pengetahuan yang lebih mendalam pada anak ketimbang dengan cara penyajian-penyajian bahan pelajaran secara terpisah-pisah dan terlepas yang tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Cara ini merupakan cara pertama yang menjadikan bentuk kurikulum Taman Kanak-kanak

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Umum Pembinaan Taman Kanak-kanak, Op cit., hal 40

disebut kurikulum integrasi. Adapun cirinya pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah dijelaskan oleh salah seorang guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfal Malua mengatakan bahwa:

Dalam pemilihan penentuan bahan pendidikan agama sangat diperlukan dan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan agama anak diberikan pembiasaan-pembiasaan sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan melaksanakannya, guru hanya sebagai pembimbing dan pengawas sehingga penanaman jiwa agama yang diberikan kepada anak dapat diperhatikan secara baik sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk kepribadian anak dalam segala aspeknya. Dalam pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah banyak diberikan praktek-praktek pelajaran untuk menempah dan memupuk perasaan jiwa agama pada anak. Dengan pembiasaan pendidikan agama terhadap anak adalah sesuai dengan psikologis, anak harus diberikan kesempatan berkembang, yang diarahkan sesuai dengan nilai agama yang mengarah pada kepribadian muslim, bermental yang baik bertanggung jawab terhadap agama dan bangsa.²⁰

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Aisyiyah mempergunakan sistim unit dalam setiap penyajian diselipkan pendidikan agama, diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak, sekaligus tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan tujuan umum yang dikemukakan oleh Departemen Agama bahwa:

Tujuan pendidikan agama islam di Taman Kanak-Kanak yaitu untuk memberikan dasar pengetahuan tentang agama islam dan latihan-latihan melakukan ibadah, serta membiasakan anak didik mengamalkan ajaran-ajaran agamanya agar menjadi seorang muslim yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²¹

²⁰Farida Guru Bantu TK. Bustanul Atfal Malua "Wawancara" tanggal 20 Pebruari 1990.

²¹Departemen Agama RI. Petunjuk pelaksanaan Kurikulum Pendidikan agama Islam untuk TK. Op cit., hal. 6

ANALISA TENTANG METODE PENANAMAN JIWA AGAMA

A. Pengertian Methode.

Dalam menganalisa penanaman jiwa agama, sangat diperlukan metode atau cara. Untuk itu penulis akan kemukakan pengertian dari pada metode itu.

Metode menurut etimologi adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu Methodos yang berarti cara, dalam bahasa Inggris disebut method yang juga diartikan cara.

Menurut terminologi penulis kemukakan pendapat para ahli yaitu ; Prof H. Mahmud Yunus mengemukakan pengertian metode bahwa:

Metode suatu cara mengajar, ialah jalan yang ditempuh oleh guru untuk memberi pelbagai pelajaran kepada murid-murid dalam pelbagai jenis mata pelajaran jalan itu ialah khuttal (garis) yang direncanakan sebelum masuk kedalam kelas dan dilaksanakan dalam kelas waktu mengajar.¹

Kemudian H. M. I. Fatahuddin mengemukakan bahwa; "Metode adalah Alat untuk mencapai tujuan pengajaran."²

Menurut penyusun naskah buku bagian proyek pembinaan mutu Pendidikan guru agama mengemukakan bahwa "Metode hanyalah suatu pelayanan suatu jalan atau alat sa-

¹Prof. H. Muhammad Yunus. Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Cet. II; Jakarta: Hidayat Karya Agung, 1987), hal. 85.

²Drs. H. M. I. Fatahuddin. Pedoman Pengajaran Membaca dan Penulis Huruf Al Qur'an. (Jakarta: Surabaya, 1985) hal. 11.

ja yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan Agama jadi bukan tujuan.³

Hansyur dkk. memberikan batasan tentang metode, bahwa metode adalah "Cara mengajar atau bagaimana sesuatu itu diajarkan yaitu jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan."⁴

Dengan menganalisa tentang pendapat para ahli mengenai batasan metode, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode itu sama halnya dengan alat, alat pendidikan yang beraneka ragam penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada perkembangan pendidikan, baik buruknya suatu metode tergantung pada guru yang menempatkan metode itu dan bagaimana memilih metode yang tepat, untuk diterapkan pada suatu bidang ilmu. Jadi dalam hal ini ada lah bagaimana guru taman kanak-kanak menempatkan dan memilih metode dalam penanaman jiwa agama pada anak jika menghadapi situasi yang rumit.

Setiap guru yang berhasil dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan mendidik anak yang diamanatkan kepadanya, guru itu harus memilih dan mengetahui metode yang banyak untuk menyesuaikan setiap perkembangan anak, di-

³Departemen Agama RI. Pendidikan Agama dan metodik Mengajarnya. Proyek peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelmbagaan Agama Islam (Jakarta: 1981) hal. 59.

⁴Ors, Hansyur dkk. Metodologi Pendidikan Agama. (CV. Porum 1981), hal. 12

amanahkan kepadanya harus memiliki metode dan mengetahui metode yang banyak untuk menyesuaikan setiap individu kemudian dalam menyajikan pelajaran harus terlebih dahulu dapat mengamalkan bahan yang dikuasainya, terhadap bidang studi yang diajarkan. Cara yang telah ditentukan adalah jalan untuk mencapai tujuan.

Dalam penyampaian materi pelajaran, supaya guru dalam aktivitasnya dapat mencapai tujuan, maka langkah yang ditempuh adalah menyesuaikan metode-metode penyampaian bahan pelajaran, Dengan demikian penanaman jiwa agama terhadap anak di Taman Kanak-Kanak, guru sebaiknya mengetahui serta sanggup menggunakan macam-macam metode penyampaian dalam pengajaran.

Adapun metode yang dianggap cocok digunakan dalam menyampaikan pelajaran agama di Taman Kanak-Kanak khususnya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah, yang dimaksud metode ini adalah metode mengajar dan belajar dengan memberikan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru, kepada anak-anak tentang bahan pelajaran. Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah menggunakan cara dengan menyampaikan ceritra seperti mengenai Nabi, anak yang shaleh. dengan cara ini berarti melatih anak memfungsikan panca inderanya dengan baik.
2. Metode Dril, metode ini merupakan cara yang dipakai untuk mengajar dan memberi latihan dari suatu kegiatan

yang dilaksanakan. Metode drill ini adalah untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan untuk memperoleh ketangkasan kepada anak, membuat suatu gerakan yang dianggap sulit menjadi mudah, hal ini dilaksanakan secara kontinyu

3. Metode tanya jawab sebagai simulasi, dan jawaban-jawaban merupakan pengarahan dalam kegiatan belajar murid yaitu anak diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum diketahui kemudian guru harus menjelaskan. Dengan demikian anak dilatih mengeluarkan aspirasinya.

4. Metode diskusi adalah suatu metode yang mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat, tetapi kalau mengenai penggunaan pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu guru mengeluarkan pertanyaan kemudian anak diberi kesempatan yang sama, mengeluarkan pendapatnya. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan guru memberi jawaban yang tepat dan benar, berarti anak dikembangkan untuk berfikir kritis.

5. Metode Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan oleh seorang guru dengan mempertunjukkan gerakan-gerakan yang disertai keterangan-keterangan kemudian anak memusatkan perhatiannya terhadap gerakan. Hal ini anak dalam pengembangannya dapat teratur. Metode ini dapat disalurkan pada praktek wudhu, shalat dan lain-lain.

6. Metode pembagian tugas dan kerja kelompok (resitasi) kedua metode ini selalu dikaitkan pada penyajian di-

Lingkar Aisyiyah yaitu anak diberi tugas terlebih dahulu pada tiap kelompok yang diberi tugas masing-masing, metode ini anak dibiasakan untuk mempertanggung jawabkan pekerjaannya.

7. Metode Karyawisata yaitu metode mengajar yang memberi kesempatan kepada murid memperoleh pengalaman langsung pada suatu tempat di luar Sekolah. Untuk menikmati alam serta isinya sehingga anak dapat mengembangkan fikirannya, bbertanya siapa yang menciptakan alam ini? Guru menjawab semua itu adalah ciptaan Allah, maka tertanamlah pengembangan pada bidang ketauhidan.⁵

Dengan metode yang dikemukakan ini dapat digunakan dalam penanaman jiwa agama di Taman Kanak-kanak Aisyiyah untuk pengembangan minat anak, maka pendidikan yang diberikan dapat dipahami oleh si anak.

Jadi metode penanaman jiwa agama pada Taman Kanak-kanak selalu aktif dalam berbagai pelajaran maka pendidikan akan berhasil sesuai yang diharapkan pada tujuan yang ingin dicapai.

Selubungan dengan ini Allah Swt. berfirman dalam surat An nahl ayat 125 sebagai berikut :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَعْرُوفِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِ لَّهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
.....

⁵Disadur dari Buku Pedoman Guru Agama SD (Cet. II; Jakarta: Bagian Penyek peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada SD, 1983/1984) hal. 101 - 107.

Terjemahnya:

Surulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...⁶

Menurut Drs. H. Arifin M. Ed. dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Seorang guru hendaknya memperhatikan kepentingan, gerak tingkah serta keadaan masing-masing murid yang diajarnya, kerana dengan demikian guru biasa melayani apa yang dibutuhkan mereka. Dengan sikap demikian inilah guru-guru akan menemukan metode yang sesuai dengan keadaan jiwa murid-muridnya.⁷

Menurut pendapat Wahidiyah Guru TK. Aisyiyah Enrekang mengemukakan pendapatnya bahwa:

Ketujuh metode yang dikemukakan, sudah dipraktekkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah. Adapun metode karya wisata dipraktekkan hanya sekali dalam sebulan, hal ini disebabkan anak sangat sulit untuk dijaga. Jadi kami hanya melaksanakan pada tempat yang kami anggap tidak terlalu banyak resikonya.⁸

B. Penanaman Jiwa Agama Pada Anak.

Uraian terdahulu adalah masalah metode atau cara yang digunakan oleh guru dalam penanaman jiwa agama pada anak. Maka tiba pada gilirannya akan diuraikan tentang penanaman jiwa agama pada anak, sebelumnya penulis memberikan batasan tentang jiwa agama terhadap anak, hal ini Dr Zakiah Daradjat berpendapat dalam bukunya Ilmu

⁶Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemah Al Qur'an 1971), hal. 421.

⁷Drs. H. Muh. Arifin M. Ed. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga. (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal 158.

⁸Wahidiyah Guru TK. Aisyiyah Enrekang. "wawancara" tanggal 21 Pebruari, 1990.

Jiwa Agama Dahwa :

Sikap jiwa agama yang umum, adalah sikap bersungguh-sungguh, jauh dari olok-olokan dan kekesalan. Jika seseorang menderita cobaan atau musibah, ia tidak akan mengeluh, karena disamping penderitaan itu, ia mempunyai jalan untuk terlepas dari pada kesukaran tersebut. Sebaliknya kalau gembira dan mendapat keuntungan maka dia tidak akan melonjak-lonjak kegembiraan atau tertawa-tawa.⁹

Dengan demikian jiwa agama adalah dirasakan dengan melalui hati, fikiran yang dikerjakan dalam tindakan yang realisasinya pada sikap dalam menghadapi hidup. Oleh karena dengan adanya jiwa agama pada anak, maka kehidupan akan cerah, jiwa agama yang ditanamkan kepada anak di waktu kecil yang dilaksanakan dengan melalui pendidikan, dengan cara pengembangan-pengembangan atau pembiasaan - pembiasaan dalam pengenalan agama yang diterapkan di dalam keluarga seperti ibu atau bapak membiasakan anaknya mengerjakan agama dengan memperlihatkan secara tidak sengaja mengerjakan ibadah.

Jika anak dibiarkan tidak diberikan pendidikan agama manalagi anak itu hidup pada lingkungan yang kondisinya kebetulan tidak beragama hingga ia menjadi dewasa sementara anak dalam keadaan kosong jiwanya tentang agama Dr. Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya bahwa "anak-anak itu adalah manusia dalam bentuk, akan tetapi dalam

⁹Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama. (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 30/31.

arti masih lebih dekat dengan hewan.¹⁰ Dengan demikian penanaman jiwa agama terhadap anak hendaknya dimulai di waktu kecilnya seperti yang dikemukakan oleh Drs. H. M. Arifin M. Ed. bahwa Anak dalam umur 3 tahun (tahun ketiga) dengan mempunyai kesadaran tentang ketuhanan meskipun dalam sederhana.¹¹

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak sejak kecilnya sudah mempunyai kesadaran tentang adanya Tuhan namun melalui proses yang bertahap-tahap sesuai perkembangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Zakhiah Daradjat bahwa;

Anak mulai mengenal Tuhan, melalui bahasa. Dari kata-kata orang yang ada dilingkungannya, yang pada permulaan diterimanya secara acuh tak acuh saja. Akan tetapi setelah ia melihat orang-orang dewasa menunjukkan rasa kagum dan takut terhadap Tuhan, maka mulailah ia merasa sedikit gelisah dan ragu tentang sesuatu yang gaib yang tidak dapat dilihatnya itu, mungkin ia akan ikut membaca dan mengulang kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya lambat laun tanpa disadarinya, akan masuklah pemikiran tentang Tuhan dalam pembinaan kepribadiannya dan mejadi objek pengalaman agamis. Maka Tuhan bagi anak-anak pada permulaan merupakan nama dari sesuatu yang asing, yang tidak dikenalnya dan diragukannya kebaikan niatnya. Tidak adanya perhatian terhadap Tuhan pada permulaan, adalah karena ia belum mempunyai pengalaman yang akan membawanya kesana, baik pengalaman yang menyenangkan, ataupun yang menyusahkan. Akan tetapi, setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang disekelilingnya, yang disertai oleh emosi atau perasaan tertentu, maka timbullah pengalaman tertentu, yang makin lama makin meluas dan mulailah perhatiannya terhadap kata

¹⁰ I b i d., hal. 48

¹¹ Drs. Arifin M. Ed. Op cit. hal 57

Tuhan itu tumbuh.¹²

Pemikiran anak tentang Tuhan, tergantung pada apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah dan apa yang diajarkan oleh guru di Sekolah, karena anak-anak belum mampu berfikir secara logis tentang kepercayaan kepada Allah SWT. karena hal ini menyangkut yang gaib dengan memberitahukan bahwa Tuhan itu baik dan bisa juga membakar dengan melalui ceritra-ceritra yang dapat menarik perhatian dengan tertarik pada ceritra itu bilamana dihubungkan dengan masanya yaitu masa anak-anak.

Karena kepercayaan anak melalui latihan-latihan yang diperoleh dari lingkungannya, sangat besar pengaruhnya terhadap penanaman agama, maka latihan itu hendaknya dilakukan dengan menciptakan situasi atau cara sedemikian rupa demi untuk mencapai nilai yang diperlukan pada penanaman kepribadian agama.

Apabila penanaman jiwa agama pada waktu kecil dilalaikan, maka setelah anak dewasa nanti ia akan cenderung kepada hal-hal yang lain dan berakibat mengabaikan agama, maka dengan demikian anak akan mengarah pada paham ateis atau paham lain diluar dari kepribadian muslim.

Jadi yang dikatakan penanaman jiwa agama terhadap anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah adalah merupakan usaha

¹²Dr. Zakiah Daradjat. Op cit., hal.48 - 49.

penarapan kesadaran beragama dengan melalui peniasaan sehingga dalam jiwa anak dapat mengerti dan merasakan dalam hatinya, fikirannya, dan dapat membuktikan dengan perbuatan sebagai realisasi yang memantul pada sikapnya setelah dewasa, akhirnya anak nanti menjadi pengabdian agama yang berguna bagi masyarakat dan Negara.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Jiwa Agama Pada Anak.

Pada umumnya agama seseorang dikembangkan oleh pendidikan dan pengalaman serta latihan yang dimulai pada masa kanak-kanak. Anak pada waktu kecil tidak tahu apa itu agama, akan tetapi karena orang tua anak tahu tentang agama, dan lingkungan sosial, kawan-kawan juga juga selalu menjalankan agama dan dibantu pendidikan agama dari Sekolah dan dari masyarakat dimana anak itu berada. Maka dengan demikian anak akan cenderung untuk hidup pada aturan-aturan agama, dan dikemudian hari dapat beribadah, taat menjalankan agama serta takut mengerjakan yang dilarang Allah dan merasakan betapa nikmatnya hidup yang diatur dengan agama.

Kalau dalam penanaman jiwa agama pada anak banyak dipengaruhi oleh situasi di sekeliling anak, tentu faktor dalam menerima ajaran agama dalam rangka pengembangan dan pertumbuhan serta perkembangan rohani anak, sehingga potensi yang dibawa sejak lahir, lingkungan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi, maka anak yang ditempa/

dididik sementara dalam proses pertumbuhan membentuk kepribadiannya.

Barbicara tentang faktor yang mempengaruhi penanaman jiwa agama pada masa kanak-kanak, tidak terlepas dari pada:

1. Rumah Tangga.
2. Sekolah.
3. Lingkungan/masyarakat.

Ketiga faktor ini adalah penunjang yang utama dalam menanamkan jiwa agama pada anak dan sebaliknya juga akan mendapat pengaruh negatif, manakala lingkungan itu rawan tentang agama. Jadi tergantung pada warna dan corak dimana anak itu berada. Untuk lebih jelasnya, penulis menguraikan ketiga faktor tersebut.

Faktor rumah tangga, Keluarga adalah merupakan faktor yang utama dan pertama berpengaruh terhadap anak dalam pendidikan. Pada penanaman jiwa agama anak, orang tua atau keluarga sebagai pendidik yang sangat berarti dan punya kekuatan rangsangan terhadap anak, karena dalam hal ini orang tua adalah sangat dekat. Olehnya itu orang tua harus sadar bahwa anak yang taat beragama (shalah) tidaklah tumbuh dengan sendirinya, tetapi haruslah dengan didikan yang lebih dini ditanamkan sejak kecil karena "segala persoalan orang tua itu akan mempengaruhi si anak, karena apa yang mereka rasakan akan tercermin

dalam tindakan-tindakan mereka.¹³ Olehnya itu Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa;

Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya justru pendidikan yang diterima dari orang tua-lah yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian si anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan atau diserahkan kepada guru-guru di Sekolah saja. Inilah kekeliruan yang banyak terjadi dalam masyarakat kita.¹⁴

Sehubungan dengan ini, bahwa orang tua dalam membina anak-anaknya punya peranan yang sangat penting sebagaimana hadis Nabi yang berbunyi :

كل مولود يولد على الفطرة، حتى يهرس عنه لسانه
فأبواه يهودانه، أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya:

رواه الألباني سريع

Tiap-tiap anak yang dilahirkan keadaannya suci, sehingga fasihlah dari padanya lidahnya, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, Nasrani atau Majusi.¹⁵

Hadis ini Al Gazali menjelaskan bahwa;

Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya, hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya.¹⁶

¹³Dr. Zakiah Daradjat. Kesehatan Mental. (Cet. III; Jakarta: Gunung Agung, 1970), hal. 65.

¹⁴Dr. Zakiah Daradjat. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental. (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hal. 41.

¹⁵Ny.H. Hadiyah Salim. Terjemahan Mukhtarul Ahadits. (Cet. III; Bandung: Al Ma'arif, 1981). hal. 496.

¹⁶Drs. H. M. Arifin M.Ed. Op cit., hal. 75.

Melihat dari hadits dan pendapat al-Ghazali, penulis dapat menganalisa sebagai perpaduan pendapat bahwa anak itu perlu dengan pembiasaan dalam mengisi jiwanya dengan jiwa agama, agar ia baik dan bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidik yang mendidiknya akan mendapat pahala, akan tetapi manakala anak dibiarkan tanpa bimbingan maka akan rusak fitrah yang cemerlang sebagai bawaan sejak lahir. Dengan rusaknya itu maka anak akan dapat celaka.

Dengan melepaskan tanggung jawab yang dibebankan itu akan membawa konsekuensi negatif terhadap anak dan akan membawa dosa terhadap orang tua dengan penyebab anak, pada hal Allah menjelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...¹⁷

Dalam memberikan pendidikan secara tepat dan efisien perlu mengetahui dan mempelajari syarat-syarat tertentu yang ada pada anak itu seperti:

a. Anak itu selalu tidak tenang, selalu mencari gerakan. Dengan keadaan yang demikian perlu diarahkan dan dimanfaatkan yang menuju kepada arah pendidikan. Hal ini

¹⁷ Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya
Bp cit., hal 951.

dapat dilakukan dengan pola-pola gerakan Shalat, Anak itu diajak ke mesjid atau pada peribadatan lainnya seperti hari raya-hari raya. Anak yang selalu mendapat pembiasaan dari orang tuanya dengan melihat dan mendengar sesuai dengan pola tingkah laku yang diinginkan oleh ajaran agama Islam, semuanya itu akan menjadi gerakan pada jiwa anak, dan akan punya arti dalam pembentukan kepribadian.

b. Pada masa Kanak-kanak selalu terdorong untuk meniru. Anak-anak pada umur 3 tahun sampai 5 tahun berada pada masa peka sehingga pada umur ini tergolong untuk meniru terhadap apa yang dilihatnya, dengan melalui panca indra akan tetapi belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk artinya anak belum berfikir logis, sehingga dengan demikian apa yang dilihatnya tidak memilih, langsung mengerjakan apa yang dilihatnya.

Jadi dalam menghadapi anak para pendidik dalam hal ini orang tua dan guru harus lebih berhati-hati didalam bertingkah laku di hadapan anak-anaknya yang menjadi suatu penanaman yang tak disadari terhadap jiwa anak. Hal ini akan menjadi kepribadiannya pada masa-masa yang akan datang, maka perlu diciptakan suatu suasana yang selalu terarah pada yang positif yang dilandasi ajaran agama Islam.

Sehubungan dengan ini dapat dikemukakan pendapat Dr. Zakiah Daradjat tentang pendidik sebagai suri taula-

dan terhadap anak didiknya yaitu;

Orang tua hendaknya dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya bagi si anak, karena anak-anak terutama yang berusia di bawah 6 tahun beliau dapat memahami sesuatu pengertian (kata-kata yang abstrak seperti benar salah baik buruk belum dapat digambarkan oleh anak-anak kecil dalam rangka pengalamannya sehari-hari dengan orang tua dan saudara-saudaranya.¹⁸

Dalam pembinaan anak, orang tua atau pendidik harus mengarahkan kepada yang baik-baik dan berusaha mengubah pada kebiasaan yang tidak baik yang diperoleh anak pada lingkungannya, karena apabila terbiasa atau mendara daging maka otomatis akan sulit hilang.

Faktor Sekolah (Pendidikan formal), faktor yang dimaksud di sini adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak yang lazim disebut pra sekolah, dimana anak pada umur 3- 6 tahun sangat penting penanaman jiwa agama yang dilaksanakan dengan melalui pembiasaan atau latihan, misalnya anak dalam memulai sesuatu pekerjaan, dengan disuruh lebih dahulu mengucapkan basmalah, dengan latihan pada waktu memulai pelajaran, makan kue dan sebagainya.

Sekolah adalah wadah untuk mengembangkan bakat dan merupakan lapangan sosial bagi anak, dimana pertumbuhan kepribadian, sosial. Pendidikan agama dilakukan secara intensip dengan melalui jenjang pendidikan, Taman Kanak-Kanak adalah salah satu faktor yang menentukan pe-

¹⁸ Dr. Zakiah Daradjat, Op cit., hal. 41.

penanaman jiwa agama pada anak setelah keluar dari rumah tangga.

Faktor lingkungan atau milieu. Anak dalam perkembangan hidupnya, selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana anak itu berada, misalnya manakala anak itu berada pada masyarakat yang rusak moralnya, maka anak akan memperoleh pengaruh negatif dalam jiwa anak dan sangat berpengaruh dalam pembinaan dan penanaman jiwa agama. Dengan situasi yang demikian perlu diusahakan anak itu agar terhindar dari lingkungan yang demikian.

Pada masyarakat yang bermoral baik, atau selalu diwarnai dengan ajaran Islam, situasi yang demikian akan membawa pengaruh positif terhadap perkembangan anak, dan disinilah anak mendapat pengalaman-pengalaman yang diharapkan dan sebagai pengisian jiwa terhadap anak, sehingga terpenuhi kebutuhan pada faktor pendidikan.

Menurut yang pernah diamati penulis mengenai lingkungan anak, bahwa anak-anak yang bermain dengan teman-teman sebayanya yang selalu menyanyi, nyanyian itu selalu bernafaskan Do'a, Azan jikalau anak itu bermain dengan anak yang belum mengetahuinya lalu ia mengikuti, dengan demikian, secara tidak sadar mereka saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Apabila anak-anak selalu melihat orang yang berduyun-duyun menuju ke masjid untuk mengerjakan shalat, maka anak itu perlu diajak untuk ikut, dan disitulah anak akan

mendapat pengalaman tentang tatacara mengerjakan shalat. Dengan cara ini maka akan masuk kedalam jiwa anak itu benih-benih agama yang lambat laun akan berkembang.

Mengingat tugas dan tanggung jawab ketiga unsur tersebut, maka dalam pelaksanaannya senantiasa ditopang oleh rasa kesadaran, bahwa dengan membimbing anak berarti melaksanakan amanah dari Allah, yang menjadi tugas dan tanggung jawab setiap pendidik (orang tua dan guru) dimana anak itu menjadi harapan terhadap masyarakat, agama dan bangsa.

Anak adalah tanggung jawab kita bersama sebagai umat beragama, maka dalam pembinaannya, ketiga faktor ini perlu ada hubungan yang harmonis, dalam hal ini kerja sama yang baik, karena ketiga faktor itu sangat menunjang dalam pengisian jiwa agama bagi anak.

D. Sikap dan Pribadi Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Dalam Menanamkan Jiwa Agama.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kabupaten Enrekang diperoleh data tentang sikap dan pribadi guru dalam menanamkan jiwa agama terhadap anak adalah dikemukakan sebagai berikut:

1- Sikap guru terhadap tugasnya.

Dalam pelaksanaan tugas harus memenuhi syarat, dan sifat positif yaitu:

a. Berjiwa pancasila.

Dalam membimbing anak di Negara RI, harus mengamalkan sifat-sifat yang tertera dalam dasar Negara yaitu pancasila, agar dalam mengajarkan bidang studi pendidikan moral pancasila, anak didik pada pengembangannya dididik dengan melalui pembiasaan dan latihan. Dengan pengembangan ini, akan tertanam dalam jiwa anak apa yang dikehendaki daripada pancasila itu sendiri.

b. Memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru, harus menyadari diri terhadap apa yang dibebankan oleh Allah dan pemerintah untuk mencapai calon warga Negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dibebankan sepenuhnya secara formal bagaimana usaha guru.

Guru adalah wakil dari pada orang tua anak di Sekolah. Menurut pengamatan penulis, guru tidak hanya bekerja untuk memperoleh gaji saja tetapi disamping itu cinta terhadap anak didik dan terhadap pekerjaannya. Mereka memiliki sifat apatis, dalam menghadapi masalah, bijaksana dan berpandangan luas. Terbukti bahwa, setiap guru Taman Kanak-Kanak selalu lebih dahulu berada di Sekolah dari pada anak didiknya, sebab kalau tidak, akan dapat berakibat anak merasa kurang diperhatikan.

2. Sikap Sosial Guru.

Adapun yang dimaksud sikap sosial guru adalah keadaan guru dalam berhubungan dengan orang lain. Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah wanita pada umumnya mendominasi

sifat kasih sayang, inilah sebagai ciri khas dari pada jiwa wanita, kemudian keramahan dalam memberi pelayanan terhadap anak, dimana mereka menyadari bahwa tugas yang diemban itu adalah berfungsi sebagai membantu orang tua anak, yang dilaksanakan di Sekolah, dalam mendidik anak-anaknya. Dengan demikian maka seorang guru di Taman Kanak-Kanak tidak segan-segan berhubungan dengan anak yang dididiknya dengan memberi contoh sebagai tauladan dalam segala hal terutama dalam berbuat.

Karena anak-anak sejak kecil menerima pembinaan dari orang tua, yang menjadi asuhan dan memeliharanya yang dinilai oleh anak lebih kuat dan mampu dari padanya, sehingga anak lebih percaya kepada orang tua mengenai asuhannya, dan itulah yang diambil sebagai dasar pegangan dan menjadi modal dalam hidupnya pada perkembangan selanjutnya.

Pada uraian ini penulis anggap bahwa, disitulah letak sehingga pentingnya sosial guru di Taman Kanak-Kanak Alsiyah maka pergaulan dalam pengajaran anak akan menyesuaikan diri, dengan demikian pada lingkungannya dimana manusia sejak lahirnya berada pada lingkungan sosial.

Pengamatan penulis di Taman Kanak-Kanak Alsiyah anak cenderung mengikut serta meniru apa yang dicontohkan oleh pengasuhnya, maka sikap dan tingkah laku guru harus

memperhatikan situasi dan kondisi anak dalam memberikan contoh yang baik, supaya anak dapat mencotok dan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan jiwa kesatuan sosial dari pada guru itu sendiri.

Jadi sikap sosial guru itu menentukan perbuatan yang dapat memberi wujud terhadap anak itu, demikian gejala-gejala anak itu tetap menjadi satu perwujudan terhadap sikap dan tingkah laku guru dalam memberikan contoh kepadanya, yang menjadi pengembangan pada perilaku anak itu sendiri.

3. Keadaan pribadi pengasuh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

Pribadi guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, dimaksud adalah menyangkut tingkah laku yang dikembangkan dalam lingkungan hidup atau ruang lingkup sebagai guru yang juga sebagai pendidik pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

Berbicara tentang pribadi guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, dapat dianalisa menurut pengamatan bahwa pada umumnya mereka mengetahui tentang didaktik yang baik, dimana mereka dalam mengajar kepada anak belum memusatkan perhatiannya pada pelajaran, guru langsung masuk kelas untuk mengajar dengan memiliki proses didaktik yang baik, maka secara sepiantan perhatian anak-anak akan segera beralih pada arah pelajaran yang sedang disajikan.

Selanjutnya dikemukakan bahwa guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah selalu menciptakan suasana ketertiban yang tidak hanya terikat pada keadaan bentuk lahir,

yang tidak mereka paksakan sebagaimana ketertiban itu merupakan kenyataan bathin yang direalisasikan keluar, adanya keselarasan itu tentunya dapat menciptakan ketertiban, demikian pula sebaliknya.

Guru Taman Kanak-kanak harus dapat memahami keadaan anak sebaik-baiknya, dengan merasakan apa yang dialami oleh anak didik. Maka dengan demikian benar-benar nampak sebagai seorang guru yang berfungsi sebagai ibu datu anak itu sendiri.

Sikap yang dimiliki oleh guru Taman Kanak-Kanak khususnya, karena pribadi guru dapat mewarnai dari pada anak, dimana dapat memberikan dorongan anak pada proses belajar, kalau ada kesalahan, ditimpahkan semuanya kepada anak, seharusnya disadari bahwa kesalahan ini berada pada pihak guru itu sendiri.

Penulis mengamati anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, ternyata anak tersebut selalu memperhatikan semua gerak gerik guru pengasuhnya dengan mencoba babat sesuai apa yang dinantikan dari guru, bahkan ada yang pandai mengemukakan yang kurang jelas baginya. Sesuai yang penulis amati di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Enrekang dan di Cakke ketika gurunya menerangkan dan mencontohkan tentang rakaat Shalat tiap waktu, pada waktu itu murid bertanya mengapa waktu saya shalat bersama Ayahku di Masjid pada hari jumat hanya dua rakaat, pada hal ibu menerangkan shalat tengah hari itu 4 rakaat

Dari kenyataan inilah sehingga diambil kesimpulan bahwa guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, disamping mempunyai syarat-syarat umum yaitu harus berijazah, kesehatan, umur, kebaktian terhadap pekerjaannya, kerelahan hati dan sabar, juga memiliki syarat khusus sebagai guru di TK. Aisyiyah sebagai berikut :

a. Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah harus berkepribadian Islam, olehnya itu mereka harus menanamkan jiwa agama pada anak sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

b. Kalau jadi guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah harus berpegang dan berpedoman terus pada ajaran agama Islam.

c. Berakhlak tinggi karena guru itu adalah suri tauladan yang baik bagi anak, olehnya itu jauhilah yang buruk, karena anak itu selalu didorong oleh keinginan meniru, baik berupa perbuatan tingkah laku percakapan, pokoknya guru selalu dicontoh anak didiknya tanpa disadari akan melekat dalam hatinya.

d. Harus pandai membaca Al Qur'an, seorang guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah dalam memberu pelajaran kepada anak sebagai penanaman jiwa agama secara pembiasaan seperti membaca do'a, bacaan shalat dan lain-lain. Semuanya itu pada pengembangannya guru harus tahu baca tulusan Al Qur'an karena terlihat pada sikap dan tingkah laku mereka ketika akan mengajar. Untuk itu terlebih dahulu guru melatih dirinya dalam segala fikiran dan ucapannya, bahkan melatih perbuatan dan tingkah lakunya.

Mengajar dengan perbuatan dan tingkah laku jauh lebih baik dari pada mengajar dengan lisan. Orang yang dapat mengajar dan mendidik dirinya lebih baik dari pada orang yang hanya mampu mengajar dan mendidik orang lain. Hal ini ditegaskan Allah dalam firmanNya pada surah Al-Baqarah ayat 44 sebagai berikut :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ ...
 Terjemahnya :

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan dirimu sendiri...¹⁹

Kalau dilihat dan dianalisa dari pada penjelasan yang dikemukakan ini, maka dapat dikatakan bahwa guru itu selalu menjadi panutan anak didik, menjadi contoh tauladan, maka terlebih dahulu membenahi diri mengerjakan apa yang diperintahkan itu kepada anak, guru harus mengembangkan jiwa agama pada anak, dengan bimbingan dan kecakapan menuju kearah kedewasaan atau kejenjang pendidikan selanjutnya. Dengan dasar pengetahuan agama yang dimiliki diharapkan dapat menjadi pegangan hidup kelak dikemudian hari.

¹⁹ Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya.
 Op cit, hal. 16

BAB IV

METODE PENANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG

A. Latihan-Latihan Atau Praktek Ibadah.

Pada uraian tentang pelaksanaan metode penanaman jiwa agama di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, sebelumnya penulis mengemukakan sepintas lalu peramam TK. Aisyiyah dalam penanaman jiwa agama.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah adalah lembaga pendidikan yang berpengaruh pada penanaman jiwa agama terhadap anak dan telah dibahas mengenai tujuannya, maka dengan uraian ini nyatalah betapa pentingnya TK. pada peranannya. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh organisasi yang bergerak pada sosial yang aktivitasnya pada bidang pendidikan yang sifatnya praktis, yaitu dengan melalui latihan-latihan pembiasaan. Latihan inilah yang menjadi dasar dan sangat penting diterapkan kepada anak sejak kecil dalam rangka penanaman jiwa agama terhadap anak.

Guru, murid dan keadaan gedung sangat berperan dalam pemanaman jiwa anak, sesuai dengan hasil penelitian dalam rangka pengumpulan data bahwa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang dapat dikemukakan keadaan murid dan guru, hal ini dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini.

TABEL 3

KEADAAN MURID TK. AISYIYAH DI KABUPATEN ENREKANG

Taman Kanak-Kanak	Tahun Berdirinya	Keadaan Murid TK'			Total
		Kel.A	Kel.B	Kel.C	
1. TK. Aisyiyah I Enrekang	1964	17	14	21	52
2. TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke	1978	12	15	7	34
3. TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Malua II	1987	16	14	20	50
Jumlah		45	43	48	136

Sumber data Naftor Taman Kanak-Kanak Yang diambil Sampel.

Dari tabel di atas dapat dianalisa bahwa keadaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah sudah lama berdirinya di Kabupaten Enrekang, dan pengembangannya nanti pada tahun 1978 dan tahun 1987. Sedangkan keadaan muridnya masih dianggap kurang, dengan demikian maka kesadaran orang tua tentang pembinaan anak di Taman Kanak-Kanak masih kurang, Hal ini kemungkinan disebabkan masih sanggup membina anaknya di rumah atau orang tua belum sadar dan belum mengerti akan akan kegunaan pembinaan anak di TK.

Untuk mengetahui banyaknya Guru Taman Kanak-Kanak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4

STATUS GURU TK AISYIYAH

TK. Aisyiyah	Guru Negeri	Guru Yayasan	Gr. Agama	Jumlah
1. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Entekang	2	2	-	4
2. TK. Aisyiyah Bustanul Aftal Cakke	1	-	1	2
3. TK. Aisyiyah Bustanul Aftal Malua II	-	3	-	3
Jumlah	3	5	1	9

Sumber Data: Tiap Sekolah TK. Aisyiyah yang di teliti.

Dengan memperhatikan tabel ini, dapat dikatakan bahwa keadaan TK Aisyiyah dihubungkan dengan tahun berdirinya dengan keadaan guru, dapat dikatakan bahwa guru pengasuhnya masih kurang. Olehnya itu diharapkan kepada yang mengelola TK. di Kabupaten Entekang dapat memperhatikan perkembangannya, diangkat guru tetap yang betul-betul dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak. Karena kalau diperhatikan banyak-banyak mengambil guru dari luar, yang tidak untuk khusus guru TK Aisyiyah yaitu hanya 5 orang guru yayasan, itu pun ada yang diambil dari guru-Sekolah Dasar.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan peralatan TK. Aisyiyah di Kabupaten Entekang dapat dilihat pada isi ta-

bel berikut ini.

TABEL 5

KEADAAN PERLENGKAPAN TK. AISYIYAH DI KABUPATEN ENREKANG

TK. Aisyiyah	K u r s i		Meja	Lemari	Papan Tulis	Gedung	situasi
	Guru	Murid					
TK. Aisyiyah Enrekang	3	10	12	2	2	Permanen	
TK. Bustanul Atfal Cakke	2	16	6	-	1	Seni permanen.	
TK Bustanul Atfal Malua II	1	10	10	1	1	Darurat	
Jumlah	6	36	28	3	4		

Sumber data tiap TK. Aisyiyah sebagai objek pengambilan data.

Dengan melihat isi tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlengkapan seluruh Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang, masih membutuhkan peralatan, maka kepada semua pihak dapat membantu dalam segala hal terutama pada sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui keadaan guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang, maka dapat dilihat pada isi tabel sebagai berikut.

TABEL 6

KEADAAN GURU YANG MENGASUH TAMAN KANAK-KANAK AISIYIAH DI KABUPATEN ENREKANG

Nama Guru	TK	L/P	Pendidikan	diangkat Th.	Jabatan	Nama TK.
						Yg. diasuh
Alif Sudarmin. NIP.131782473		L	SPG TK. Th. 1987	tahun 1988	Kepala	Aisyiyah 1 Enre- kang
Hasrah		P	SPG TK. th.1988	-	Guru	"
Wahidiyah NIP.131690- 844.		P	KPG TK. Th. 1986.	tahun 1987	Gr.Ban- tu	"
St. Ramlah		P	KPG TK. Th.1987	-	Gr.Waya- san	"
Hadijah NIP.150082982		P	PGA Th. 1972	tahun 1967	Kepala	Aisyiyah Bustanul Atfal Cakke.
Nurhasni NIP.131666096		P	SPG TK.	Tahun 1987	Gr.Ban- tu.	"
Qaderiah		P	SPG TK. Th. 1982	-	Kepala	Aisyiyah Bustanul At Fal Malua II
Farida		P	Pesantren Th. 1980	-	Gr.Ban- tu	"
Hamsiah		P	SGB Th.1954	-	Gr.Ban- tu	"

Sumber data, Kantor TK. Aisyiyah.

Kalau melihat tabel ini penulis analisa bahwa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang gurunya masih kurang dan membutuhkan penambahan, kemudian semua guru yang mengasuh TK. Aisyiyah umumnya jurusan TK. yang diangkat relatif baru, dan kebanyakan dari Sekolah umum.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah dalam penanaman jiwa agama anak, dapat dikemukakan dalam hasil penelitian bahwa dalam memberi pelajaran agama dengan pembiasaan-pembiasaan seperti membiasakan membaca, mendo'akan ibu bapak, membacabasmalah ketika akan memulai sesuatu pekerjaan.

Dengan pembiasaan tersebut, nampak penanaman jiwa agama pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah dimana anak diusahakan dibimbing supaya nantinya setelah tamat di Taman Kanak-Kanak atau setelah menjadi dewasa sudah tertanam kebiasaan-kebiasaan agama yang telah diajarkan atau yang diterima melalui Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, ditambah pembiasaan yang telah diterapkan oleh orang tua anak itu di rumah, akan tercermin pada diri anak setelah ia dewasa.

Adapun penanamannya guru IK. Aisyiyah Entrekang mengemukakan bahwa " Membentuk manusia yang cakap sehat dan terampil percaya kepada diri sendiri serta bertanggung jawab kepada Tuhan Masyarakat dan Negara.¹

Karena manusia itu diciptakan oleh Allah Swt. adalah untuk menyembah kepadanya, maka hendaklah kita lebih dini memperbaiki generasi mendatang sebagai pelanjut agama Islam, karena anak adalah pewaris dari pada agama hendaknya kita sadari sebagai orang tua, guru, dan masya-

¹ Wawancara guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Entrekang, "Wawancara" tanggal 17 Februari 1990.

rakat bahwa anak itu adalah amanah dari Allah Swt. yang dipercayakan kepada kita untuk mendidik dan membimbingnya kejalan yang diredhahi Allah, sehingga kelak mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Anfal ayat 27 yang berbunyi sebagai berikut :

kut : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا

أَمْنِيَّتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (Al Anfal ayat 27)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Karena guru dan masyarakat pada umumnya adalah pemimpin dan sekaligus sebagai pembimbing, pendidik yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya atau yang dipimpinya Nabi menjelaskan dalam hadisnya yang berbunyi :

كَلِمَةٌ سَاعِدٌ وَكَلِمَةٌ مَسْئُولٌ عَنِ رِعْيَتِهِ لَا يَتَّفِقُ عَلَيْهِ

Artinya :

Tiap kamu adalah Pengembala dan masing-masing kamu bertanggung jawab atas gembalaanmu.²

Dari kedua dalil ini maka TK Aisyiyah sebagai lembaga pendidikan pra Sekolah harus mampu mempersiapkan guru

²Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, hal 264.

³Drs. M. Arifin M.Ed. Hubungan Timbal Balik Pendidikan agama di lingkungan Sekolah dan keluarga. (Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal, 18.

yang dapat dijadikan pemimpin yang betul-betul bertanggung jawab terhadap anak-anak yang dibimbingnya, sehingga dengan demikian dalam penanaman jiwa agama pada anak, betul-betul mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan Tujuan yang diharapkan, itu akan tercapai bilamana guru menunjukkan metode, seperti dengan melalui latihan-latihan atau praktek-praktek dari berbagai kegiatan yang sifatnya keagamaan. Hal ini penulis amati pada TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke dimana dalam penanaman jiwa agama anak-anak dengan melalui latihan-latihan seperti praktek Shalat praktek Azan, wudhu dan lain-lain. "juga anak sering di ajak langsung ke masjid untuk dia praktek Shalat."⁴ Hal ini dilaksanakan secara kegembiraan mengerjakan shalat dan yang lain memperhatikan pada setiap gerakan itu.

Pada TK Aisyiyah bustanul Athfal Malua II, penulis mengamati guru dalam kelas memberi latihan serta praktek baca Do'a, ketika hendak makan, hendak tidur dan bangun dan surah-surah pendek dan do'a terhadap kedua orang tua. Hal ini dilakukan secara kegembiraan dengan dilaksanakan seperti menyanyi.

Kemudian pada TK Aisyiyah Entekang juga dilaksanakan praktek shalat dan do'a, baik sekolah maupun di masjid. Berdasarkan hasil opsevasi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan jiwa agama Pada TK. Aisyiyah di Kabu-

⁴Hadiah Guru TK. Aisyiyah Cakke "Wawancara" 18 Februari 1990.

paten Enrekang pada umumnya guru menetapkan metode latihan dengan melalui praktek pada berbagai macam pengembangan pada kegiatan yang berjiwa agama, dengan praktek tersebut diharapkan anak dikemudian hari dapat menguasai gerakan-gerakan yang disertai dengan ucapan-ucapan. Yang dimaksud disini adalah "gerakan sholat dengan membiasakan ucapan-ucapan (hapalan) Do'a dalam Sholat... ditanamkanlah cara-cara sholat yang tepat (gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan).⁵

B. Pembiasaan Bagi Anak.

Pada uraian di atas adalah pembiasaan melalui praktek, juga dibiasakan ikut serta pada perayaan-perayaan hari besar Islam.

Menurut Pendapat Hamsiah mengenai penanaman jiwa agama pada anak bahwa:

Dalam penanaman jiwa agama melalui pembiasaan maka anak itu diikuti sertakan dalam perayaan hari-hari besar Islam, dibiasakan ikut diwaktu mengeluarkan zakat dan juga pada waktu membarikan sumbangan kepada fakir miskin.⁶

Dari hasil ofservasi yang penulis lakukan pada TK. Aisyiah Kabupaten Enrekang bahwa anak dibiasakan mengucapkan kalam dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-

⁵Ors. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (Jat. IV; Bandung : Al Ma'arif, 1974) hal. 77.

⁶Hamsiah. Guru TK Aisyiyah Malua. "Wawancara" 20 Pebruari, 1990.

hati dalam masyarakat, seperti membaca Basmalah, Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu, surah-surah pendek seperti Al Ihlas dan sebagainya.

Dengan penerapan menghafal tersebut di atas guru mengucapkan **dengan** ucapan yang pasih dan suara yang terang dengan gerak mulut yang jelas dan dapat dilihat oleh semua murid. Murid selalu diperhatikan sewaktu menghafal ucapan itu, pada bagian ucapan yang sulit bagi anak-anak, guru mengulang-ulangi hingga ucapan itu cukup baik.

Setelah anak menghafal, guru memberitahukan kepada anak-anak kalimat, ini diucapkan pada waktu dimana tempat yang sesuai. Sebutan surat pendek dan Do'a dihafalkan, tetapi tidak sekali qus hanya dibagi dalam bagian-bagian sehingga murid dapat dengan mudah mengucapkan satu bagian-bagian itu dengan mengulang mengucapkannya dengan menghubungkan bagian yang sudah dihafal.

Dengan demikian secara pelan-pelan anak/murid dapat menghafal seluruh kalam/sebutan keagamaan, surah pendek dan Do'a. Diketahui bahwa keyakinan adalah sifatnya abstrak, sehingga kadang diketemukan hal yang tidak masuk akal, karena tidak dapat diwujudkan dengan melalui panca indera, akan tetapi dapat dilihat dengan mata hati.

Pendidikan agama adalah pendidikan perasaan disamping akal, untuk mendapatkan suatu keyakinan yang dapat dimasukkan dan dipaksakan dengan kecerdasan otak.

Oleh sebab itu guru TK, Aisyiyah sebagai pembimbing dalam pengembangan anak sebagai pelanjut pendidikan agama yang telah ditanamkan oleh orang tua di rumah tangga, hendaknya membiasakan anak dalam kegiatan keagamaan dengan tidak bosan-bosan agar harapan kelak setelah anak itu dewasa, rasa keagamaan mereka dapat menjadi darah dagingnya dan akhirnya anak itu akan sadar karena perasaan yang mendalam dan keyakinan yang kuat serta pegangan yang kuat dan benar.

Karena kebiasaan sejak kecil, dikembangkan suasana keagamaan pada tiga lingkungan yaitu rumah tangga, Sekolah dan masyarakat, maka terbentuklah suatu pondasi yang kuat dalam jiwa anak, maka dengan demikian insya Allah akan menjadi manusia yang taat dan patuh dalam menghambakan diri Kepada Allah Swt. dengan penuh keyakinan dan rasa tanggung jawab.

C. Ceritra-Ceritra atau Kisah-Kisah Yang Berjilwa Agama.

Penerapan jiwa agama bagi Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah yang dituangkan dalam bentuk ceritra-ceritra dengan menggunakan tiga cara atau metode yaitu;

1. Berceritra kisah tanpa alat peraga.

Berceritra tanpa alat peraga yaitu hal yang menyangkut tentang Nabi-Nabi seperti sifat Nabi Muhammad, mengenai kejujurannya, pengasih, dan suara-suara Nabi Yusuf, ceritra mengenai Nabi Musa dengan Firaun, Nabi Nuh dengan anaknya, kesemua ini disajikan kepada anak melalui

ceritra tanpa melalui alat peraga sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

2. Berceritra dengan melalui alat peraga.

Kalau guru menerapkan jiwa agama dengan berceritra dengan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu hal ini dapat dilakukan dengan memperlihatkan kepada anak tentang kekuasaan Allah Swt. Anak mula - mula memperhatikan anggota badan dari pada manusia sebagai anugerah Allah, semua ini dapat diambil sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, dengan dijelaskan fungsi dari pada anggota tubuh itu seperti :

- Tangan untuk memegang.
- Mata untuk melihat.
- Kaki untuk berjalan.
- Mulut untuk makan, minum dan bercakap-cakap.
- Hidung untuk mencium Bau
- Telinga untuk mendengar.

Selanjutnya diperkenalkan kepada anak-anak mengenai tumbuh-tumbuhan dan satwa hewan piaraan seperti kambing kuda dan lain-lain.

Kesemua ini ditunjukkan kepada anak dengan dihubungkan dengan agama, dengan cara mengemukakan pertanyaan bahwa siapa yang menciptakan semua ini lalu guru menjawab setelah anak -anak dengan penjelasan secara terperinci lalu pada akhirnya sampai kepada Allah Swt.

3. Dengan membacakan Ceritra.

Dalam membaca ceritra, anak dibacakan kisah seperti si-malingkundang, anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya, kepahlawanan. Dalam penanaman jiwa kepada anak, guru TK. Aisyiyah menceritakan kisah yang mempengaruhi pada penyesuaian keadaan atau tingkat perkembangan jiwa anak, Maka dengan demikian diterapkan pelaksanaan metode penanaman jiwa agama pada TK. Aisyiyah sehingga tercermin didalam beberapa metode pada pembahasan sebelumnya.

Menurut penjelasan pada salah seorang guru TK. Aisyiyah di Kecamatan Enrekang bahwa:

Metode berceritra yaitu dengan memberikan tentang bagaimana ;

- Kehidupan semut yang selalu bergotong royong, mencari makan.
- Anak miskin yang telah ayahnya meninggal.
- Anak yang bersih dan rajin pergi kesekolah yang suka membantu ibu bekerja di rumah.⁷

Metode berkaryawisata/berjalan-jalan melihat memperhatikan keindahan alam semesta yang ada disekitarnya sebagai ciptaan Allah, meninjau masjid, menjelaskan alat yang ada di dalamnya.

Metode sandiwara dengan menggunakan boneka yang mementaskan bagaimana anak ikut sama ayah pergi ke masjid dengan melaksanakan shalat berjamaah atau sendirian.

Metode demonstrasi, suatu metode yang dipergunakan yang melaksanakan dihadapan kelas sebagai salah

⁷Sitti Ramlah. Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Enrekang, "Wawancara" tanggal 19 Pebruari 1990.

suatu proses pelaksanaan suatu amal perbuatan yaitu guru menerangkan cara pelaksanaan Shalat berwudhu dan lain-laini.

D. Kesulitan-Kesulitan yang dihadapi Dan Penanganannya.

Perlu diketahui bahwa segala usaha untuk mencapai suatu tujuan sudah menjadi kenyataan bahwa akan mengalami hambatan walaupun hambatan itu tidak selamanya ada akan tetapi hanya merupakan suatu penghalang, sehingga kita berusaha untuk mencari penyelesaiannya, untuk mencapai jalan menuju cita-cita.

Ada pun hambatan sebagai kesulitan yang dihadapi oleh guru TK Aisyiyah dalam penanaman Jiwa agama adalah dikemukakan oleh salah seorang guru TK. Aisyiyah di Kabupaten Brekang mengemukakan kesulitan yang dihadapi sebagai penyebab antara lain :

1. Faktor Orang tua, yaitu banyaknya orang tua kurang menyadari akan penanaman jiwa agama anak.

Orang tua sebagai pemimpin rumah tangga dalam hal ini adalah anak-anak mereka, tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari akan hal itu. banyak dijumpai antara ayah dan Ibu yang sering bertengkar sehingga akan membawa pengaruh negatif terhadap pengembangan jiwa anak, ditengah rumah tangga yang senantiasa menjumpai suasana kegoncangan sehingga anak kurang mendapat perhatian dalam masalah pendidikannya.

Oleh sebab itu guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah merasa agak sulit menghadapi anak yang kurang dibekali dari orang tuanya berupa bimbingan yang diambil sebagai dasar yang dilanjutkan pada sekolah Taman Kanak-Kanak.

2. Faktor Kurangnya guru.

Yang dimaksud kurangnya guru disini adalah kurangnya guru tetap yang mengajar pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

Masalah ini dikemukakan oleh salah seorang guru TK. bahwa:

Guru TK yang mengajar pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang dianggap masi kurang, bila dibandingkan dengan laju perkembangan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah yang begitu pesatnya, sehingga masih di butuhkan guru yang terampil membimbing anak ke arah kedewasaan anak. Kemudian dikatakan bahwa guru yang mengajar di TK. Aisyiyah banyak-banyak adalah guru bantu atau guru dari Sekolah Dasar yang juga dipergunakan untuk mengajar di TK. Sehingga dengan demikian kelangsungan pelajaran berlangsung tidak sesuai yang kita harapkan, kemudian khusus pada penanaman jiwa Agama kenyataan yang mengajar dari Sekolah Umum, yang mengakibatkan anak sedianya menerima pelajaran agama terpaksa tidak terarah sesuai harapan.⁸

Sedangkan menurut pendapat ibu Farida bahwa "yang termasuk kesulitan yang dihadapi oleh guru TK. Aisyiyah Karena guru-gurunya kebanyakan guru honor/ guru bantu."⁹

3. Faktor Kurangnya Biaya

Dalam penyelenggaraan organisasi dan administerasi Pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang ke-

⁸ Qadariah Kepala Taman Kanak-kanak Aisyiya Malua. "Wawancara" Tanggal 21 Pebruari 1990.

⁹ Ibu Farida Guru honor Pada TK Malua. "Wawancara" Tanggal 21 Pebruari 1990.

uang dipungut dari swadaya masyarakat setempat, sumbangan dari organisasi Muhammadiyah Derma, wasiat.

Hasil dari sumber dana tidak tetap sehingga banyak kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi seperti gaji honor pedang Taman Kanak-Kanak masih banyak yang belum selesai manalagi peralatannya serta alat peraga yang dipergunakan.

Demikian gambaran secara singkat mengenai kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh kepala Sekolah dan guru TK. Aisyiyah dalam membina anak. Penanganannya.

Dalam membina Taman Kanak-Kanak Aisyiyah supaya anak dapat menjadi manusia yang diharapkan dan dibanggakan oleh orang tua, bangsa Negara dan yang paling utama adalah Terhadap Agama. Dengan demikian diselidikilah apa yang menjadi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan sebagai masukan dapat di atasi secara intensif, dengan usaha sebagai berikut :

Melihat keadaan guru yang banyak dari guru honor atau guru bantu maka sebaiknya diangkat khusus guru TK. yang betul betul terampil dalam hal ini. Agar semua masalah dapat terselesaikan maka seyogianya memperbaiki hubungan antara orang tua guru dan pemerintah demi menciptakan kesuksesan dalam mendidik anak, dengan tercapainya tujuan berarti terlepaslah tanggung jawab kita semua sebagai pemimpin.

Dengan adanya kerja sama berarti kita saling tolong menolong dalam menjalankan tugas. Hal yang demikian memang dianjurkan dalam firman Allah pada surah Al Maida ayat 2 berbunyi sebagai berikut :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

Terjemahnya:

وَالْعَدْوَىٰ ...

... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolog dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹⁰

Bertolak dari ayat tersebut di atas, maka guru TK Aisyiyah dalam mengatasi kesulitan pada pendidikan di Taman Kanak-Kanak yang bertentangan dengan Orang tua murid dan Guru atau pemerintah, sebaiknya diperbaiki hubungan dan menciptakan kerja sama yang harmonis.

Kemudian langkah yang perlu ditempuh dalam memajukan pendidikan adalah perlu diadakan penataran khusus bagi guru Taman Kanak-Kanak demi memperdalam pengetahuan tentang cara penanaman jiwa agama jikalau anak berada pada masa Kanak-Kanak.

Diketahui dengan melalui observasi bahwa sarana dan prasarana belum memuaskan maka diharapkan partisipasi masyarakat pemerintah untuk menanggulangi kekurangan yang menjadi penghambat Perkembangan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah.

¹⁰ Departemen Agama RI. Op cit., hal 157.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Dengan selesainya pembahasan ini, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai rangkuman pembahasan, sekaligus pembuktian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya. Kesimpulan itu adalah sebagai berikut:

1. Anak pada usia 3 - 6 tahun perlu diisi jiwanya dengan jiwa agama, karena anak pada usia ini sangat peka terhadap apa yang dialaminya, olehnya itu perlu diarahkan dengan melalui pembiasaan, pembiasaan yang dimaksud adalah yang sipatnya positif (Islami), karena apa yang masuk kedalam jiwanya pada masa itu, itulah yang menjadi dasar dalam hidupnya.

2. Metode penanaman jiwa agama yang dilaksanakan oleh guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang yaitu dalam setiap menyajikan bidang studi selalu dikaitkan dengan agama. Kemudian dalam pembiasaan guru membimbing secara praktis dengan cara anak dibawa ke masjid.

3. Guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang dalam menjalankan kewajibannya, mengalami hambatan, yaitu kurangnya sarana dan guru tetap pada setiap Taman Kanak-Kanak Aisyiyah. Sehingga guru menempuh cara dengan membawa anak-anak ke masjid untuk melihat langsung cara shalat, baik berjamaah maupun sendiri.

4. Karena semua yang dilihat, dirasakan akan menjadi dasar, maka dalam pengembangannya orang tua dan guru perlu hati-hati dan bijaksana dalam berbuat, karena semua yang diperbuat akan dicontohnya, Anak merasa bahwa orang tua dan guru adalah orang yang paling dipercaya.

5. Guru sebagai pendidik cukup mempunyai tugas yang berat, yang senantiasa menjadi contoh tauladan, dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya, olehnya itu guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah perlu dipersiapkan dan mempersiapkan diri lebih dini. Dengan demikian masalah yang dihadapi mudah terselesaikan dan dapat sukses dalam menjalankan tugas yang diamanatkannya.

6. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak dipengaruhi oleh banyak faktor dimana anak itu berdomisili, oleh karena lingkungan anak itu bermacam-macam. Maka orang tua dan guru perlu bekerja sama, karena anak itu banyak ditentukan oleh miliunnya, berhasil tidaknya penanaman jiwa agama, pribadi ditentukan atas kerja sama yang baik.

7. Dalam penanaman jiwa agama perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, dengan memberi pengalaman-pengalaman agama dengan cara kegembiraan.

8. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang mengalami perkembangan yang pesat, terbukti dengan meluasnya ke desa-desa, dengan demikian masyarakat sudah

sadar akan pentingnya pembinaan anak pada usia 3-6 th.

9. Kurikulum Taman Kanak-Kanak Aisyiyah terarah pada peningkatan pengabdian kepada Allah Swt. Maka penyajian bidang studi selalý dilandasi dan dihubungkan dengan ajaran agama, yang selalu diintegrasikan ke dalam pelaksanaan pada semua unit kegiatan pada pusat-pusat minat anak.

B. Saran-Saran.

1. Pada hasil penelitian yang telah dicapai, bahwa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang mengalami kesulitan dibidang tenaga guru tetap, maka disarankan kepada pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan agar mengangkat tenaga guru yang ditempatkan pada daerah tersebut.

2. Untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan pada pembinaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, sangat dibutuhkan kerja sama dalam gerak dan tindakan. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang merasa terkait dan bertanggung jawab dalam Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang, kiranya menciptakan kerja sama yang harmonis. Yang dimaksud dalam hal ini adalah tri pusat pendidikan dan pendiri TK.

3. Kepada semua orang tua supaya menyadari bahwa pendidikan agama sangat penting atau vital terhadap pembentukan perkembangan pribadi anak. Maka seyogianya

anak sejak kecil dibina dan diarahkan dengan jalan memasukkan pada Taman Kanak-Kanak sebagai tindak lanjut pembunaaan jiwa agama setelah di rumah tangga. Kemudian di TK adalah tempat untuk memperoleh bekal menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

4. Penulis menghimbau kepada penguasa agar dapat bergerak dan berpartisipasi pada pembinaan dan pengembangan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah yang begitu pesat sampai ke desa-desa.

KEPUSTAKAAN

- Athiyah Al Abrasyi Muh. Prof. Dr. Dasar-Dasar Pokok pendidikan Islam, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Arifin M.Ed Muh. Drs. H. Hubungan timbal balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah.
- Abd. Rahman H. Drs. Drs. Soepandri Suriadinata. Didaktik dan Metodik Umum. Cet. II; Jakarta: Dharma Bhakti, 1981.
- Ahmad D. Marimba Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cet. IV; Bandung; Al Ma'arif, 1984.
- Ashahihul Bubhari Muslim. Juz Rabiun wa mathbatun wal Masyhidu Hasyii.
- Al Toumy Al Syaibany Omar Muhammad Prof. DR. Falsafatut-Tarbiyah Al Islamiyah. Alih bahasa Dr. Hasan Langgulung dengan judul "Falsafah Pendidikan Islam" Cet. I; Jakarta Bulan Bintang, 1975.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan UU. No.2 tahun 1989 tentang sistim pendidikan Nasional beserta penjelasan, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- . Kurikulum Taman Kanak-Kanak, Jakarta: tahun 1982.
- . Pedoman Umum Pembinaan Taman Kanak-Kanak, Jakarta: th. 1981
- Dachlan Aisyah Ny. Membina Rumah Tangga Bahagia Penanaman Agama Dalam Rumah Tangga, Jakarta: Jamunu, 1989.
- Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan penyelenggara penterjemah Al Qur'an 1980.
- . Metodik Pendidikan Agama, Cet. II; Bagian Proyek Peningkatan mutu pendidikan Guru Agama, Jakarta: tahun, 1981.
- . Kurikulum Raudhatul Athfal Garis-Garis Besar program Pengembangan, (GBPP) Jakarta: Proyek Pembinaan perguruan Agama Agama Islam di Tingkat Dasar, 1979/1988.
- . Pendidikan Agama dan Metodik Mengajarnya, Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1981.

Departemen Agama RI. Metodik khusus Raudhatul Athfal/ Bustanul Athfal, Taman Kanak-Kanak untuk siswa Pendidikan Guru Agama (PGAN) Cet. I; Bagian Proyek Peningkatan mutu pendidikan Agama, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983/1984.

-----, Buku Pedoman Guru Agama SD. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan mutu pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar, 1983.1984

-----, Pedoman Pembinaan Pendidikan Raudhatul Athfal, Buku Untuk Pembina Pendidikan R.A. Jakarta: Proyek Pembinaan Guru Agama Islam Tingkat Dasar, 1987/1988.

-----, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Program Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada SD, 1982/1983.

El. Huussy Abdul Azis Prof. Dr. Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental, alih Bahasa Zakiah Daradjat jilid I; Cet. I; Jakarta Bulan Bintang, 1984.

Fatahuddin M.T. H. Drs. Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al Qur'an, Jakarta: Serajaya 1975.

Mansur Dkk. Metodologi Pendidikan Agama.

N. Sihan Hendy. Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak. Bandung: Angkasa, 1986.

Ps. S.E Djarwanto, Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Penulisan Skripsi Cet. I; Yogyakarta: Liberty, 1984.

Ynus Mahmud Prof. H. Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, Cet. II; Jakarta: Hidayat Karya Agung, 1987.

-----, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Cet. VII; Jakarta: Hidayat Karya Agung, 1983.

Zakiah Daradjat Dr. Ilmu Jiwa Agama, Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

-----, Kesehatan Mental, Cet. III; Jakarta: Gunung Agung, 1970.

-----, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

Zuhairini, Dra. dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama Surabaya Indonesia: Usaha Nasional, 1981.

DAFTAR INFORMAN/RESPONDENT

NO.!!	Nama	! J a b a t a n	! Tempat tugas
1.	!!Alif Sudarmin!	Kepala Sekolah	! TK Aisyiyah Enrekang.
2.	! Wahidiyah	! Gr. Bantu	! TK. Aisyiyah Enrekang.
3.	! Sitti Ramlah	! Gr. Yayasan	! TK. Aisyiyah Enrekang
4.	! Hadiah	! Kepala Sekolah	! TK. Aisyiyah Bustanul Ath fal Cakke
5.	! Nurhasni	! Gr. Bantu	! TK. Aisyiyah Bustanul Ath fal Cakke
6.	! Qadariah	! Kepala Sekolah	! TK. Aisyiyah Bustanul Ath fal Malua
7.	! F a r i d a	! Gr Bantu	! Tk. Aisyiyah Bustanul Ath fal Malua
8.	! Hamsiah	! Gr. Bantu	! TK. Aisyiyah Bustanul Ath fal Malua

SURAT KETERANGAN RESEARCH

NO: 967/I.06.16/J.1990

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

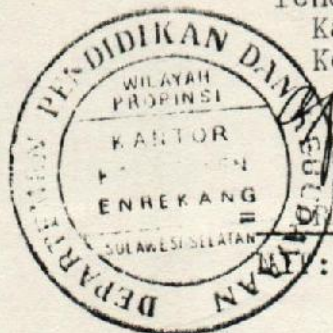
N a m a : Rafrin Sinala
Nomor Induk : 1421/FT.
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama.
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PENANAMAN
JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DAN
PELAKSANAANNYA DI TAMAN KANAK-KANAK AI-
SYIYAH KABUPATEN ENREKANG

Saudara tersebut telah mengadakan penelitian pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kabupaten Enrekang dalam rangka penyusunan Skripsinya.

Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 22 Pebruari 1990

An: Kepala Kantor Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Enrekang
Kepala Seksi Dikdas



Mun

KS. KUSTIAN NARRA =

HP: 130 178 372.

SURAT KETERANGAN RESEARCH

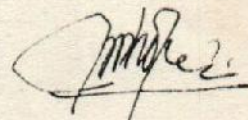
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

N a m a : Rafri Sinala
Nomor Induk : 1421/FT
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PE-
NANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KA-
NAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABU-
PATEN ENREKANG.

Saudara tersebut benar telah mengambil data/mengadakan wawancara kepada kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studinya pada IAIN "Alauddin" Pare - Pare.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cekke, 18 Pebruari 1990
Guru TK. Aisyiyah Cakke



Nurhasni

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No. 05/TK.AS/E/II/1990.

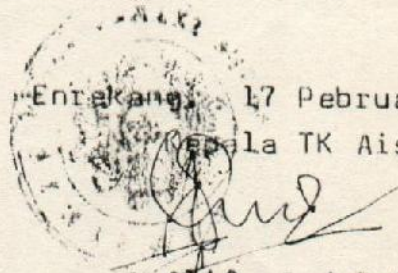
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Rafrin Sinala.
Nomor Induk : 1421/FT
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PE-
NANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KA-
NAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABU-
PATEN ENREKANG.

Saudara tersebut benar telah mengadakan penelitian pada Sekolah Kami (TK.Aisyiyah Enrekang) untuk penyelesaian studinya pada IAIN "Alauddin" Parepare.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergu-
nakan seperlunya.

Enrekang, 17 Pebruari 1990
Kepala TK Aisyiyah 1



Alif Sudarmin

NIP.131782473.-

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:


N a m a : Rafrin Sinala
Nomor Induk : 1421/FT
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PE-
NANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KA-
NAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABU-
PATEN ENREKANG.

Saudara tersebut benar telah mengambil data/mengadakan wawancara kepada kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studinya pada IAIN "Alauddin" Pare - Pare.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Enrekang, 21 Pebruari 1990

Guru TK. Aisyiyah I Enre-
kang,


Wahidiyah

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

N a m a : Rafrin Sinala
Nomor Induk : 14217FI
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHUDE PENANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG.

Saudara tersebut benar telah mengambil data/mengadakan wawancara kepada kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studinya pada IAIN"Alauddin" Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Enrekang, 19 Pebruari 1990
Guru TK Aisyiyah Enrekang


Sitti Ramlah

SURAT KETERANGAN RESEAGCH

NO. 30/TK ABA/6/1990

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Rafrin Sinala
Nomor Induk : 1421/FT.
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PE-
NANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KA-
NAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABU-
PATEN ENREKANG.

Saudara tersebut benar telah mengadakan penelitian pada Sekolah Kami (Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke) untuk penyelesaian Skripsi di IAIN "Alauddin" Parepare.

Demikian keterangan ini, kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Cakke, 19 Pebruari 1990

Kepala TK. Aisyiyah Cakke



Hadijah
H A D I A H

NIP. 150 082 982.-

SURAT KETERANGAN RESEARCH

NO. 06/P.A/1990.

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

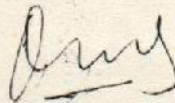
N a m a : Rafrin Sinala
Nomor Induk : 1421/FT.
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama.
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PENANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KANAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG.

Saudara tersebut benar telah mengadakan penelitian pada Sekolah Kami (Taman Kanak-Kanak Aistiyah Bustanul Athfal Malua II) untul penyelesaian Skripsinya di IAIN "Alauddin" Parepare.

Demikian keterangan ini, kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Malua, 20 Pebruari 1990.

Kepala TK. Aisyiyah Malua



Sitti Qadariah

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

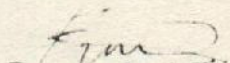
N a m a : Rafrin Sinala
Nomor Induk : 1421/FT
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PE-
NANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KA-
NAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABU-
PATEN ENREKANG.

Saudara tersebut benar telah mengambil data/mengadakan wawancara kepada kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studinya pada IAIN "Alauddin" Pare - Pare.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malua, 20 Pebruari 1990

Guru TK. Aisyiyah Malua


Faridah

SURAT KETERANGAN RESEARCH


Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

N a m a : Rafrin Sinala
Nomor Induk : 1421/FT
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PE-
NANAMAN JIWA AGAMA PADA MASA KA-
NAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH KABU-
PATEN ENREKANG.

Saudara tersebut benar telah mengambil data/mengadakan wawancara kepada kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studinya pada TAIN "Alauddin" Pare - Pare.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malua, 20 Pebruari 1990
Guru TK. Aisyiyah Malua


H a m s i a h

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AL JAMI'AH ALAUDDIN
FAKULTAS TARBIYAH DI PARE-PARE

Nomor : E.II/FT.10/ 17 /198
Lamp. : -.-
Hal : Permintaan Izin untuk
mengadakan Penelitian

20 J. Akhir 1410
Pare-Pare, -----
17 Januari 1990

K e p a d a

Yth. Dupati Kepala Daerah tk.II
Kabupaten Enrekang

di-

ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas
Tarbiyah IAIN Alauddin Pare - Pare :

N a m a : Rafria Sinala

Tempat/Tgl.lahir : Dolo, Enrekang, 3 Juni 1945

Nomor Induk : 1421.-

bermaksud akan mengadakan Penelitian dalam Wilayah
Kabupaten Daerah tingkat II Enrekang

dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul :

SUATU ANALISA TENTANG METODE PENANAMAN JIWA AGAMA
PADA LASA KAWAR-KAWAR DAN PELAKSANAANNYA DI TAMAN
KAWAR-KAWAR AISYIYAH KABUPATEN ENREKANG.-

Pelaksanaan Penelitian direncanakan insya Allah pada :

bulan : pebruari 1990 sd. selesai, sehubungan dengan
hal tersebut diharap kiranya yang bersangkutan diberi izin
dan dukungan seperlunya.-

Terima kasih.-

W a s s a l a m

D e k a n ,



(Handwritten signature)

DRS. H. ABD. MU'IZ KABRY
NIP. 150 036 710

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II ENREKANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
JALAN BUTTU JUPPANDANG NOMOR 85 TELP. 67

Nomor : 3 /BPPD-EK/ /
Lampiran: - II 1990
Perihal : Izin/Rekomendasi-
Penelitian.-

Enrekang, 10 - 2 - 1990,
K e p a d a

Yth.
1. Kepala Wil. Kecamatan Enrekang.
2. Kepala Wil. Kecamatan Anggereja.
masing-masing.

di-

TEMPAT.-

Dengan hormat,

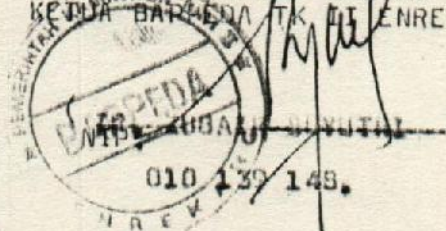
Menunjuk surat dari : Dekan IAIN AL JAMIA'AH ALAUDDIN Pare-Pare
Nomor : C.II/FT.10/II/90 tanggal 17-2-1990 perihal
tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada Saudara -
bahwa, :

N a m a : RAFRIN SINALA
Jurusan : TADRIYAH

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka pengabdian pada -
Masyarakat dengan Judul : suatu Analisa tentang metode Penanaman 1000-
tunas agave pada masa kanak-kanak dan pelaksanaannya di taman kanak-
di Daerah/Kantor Saudara, selama -AISYIYAH Kab. Enrekang.
1 bulan yaitu mulai pada tgl. 10 - 2 - 1990 s/d tgl. 15 - 3 - 1990.
Sehubungan dengan maksud tersebut, pada perinsipnya kami-
dapat menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas se-
perlunya.

Demikianlah disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi -
dan terima kasih.-

AN. BHARATI KEPALA DAERAH
KEDUA BAPPEDA TK II ENREKANG



TEMBUSAN :
Disampaikan kepada Yth :

1. Ketua Bappeda Tk. I Prop. Sul. Sel.
Cq. Kepala Bidang Penelitian di Ujung Pandang.
2. Yang bersangkutan.
3. A r s i p.-

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II ENREKANG
KECAMATAN ENREKANG

Enrekang, 15 Pebruari 1990.

K e p a d a

Nomor : 75/II/90/Pem.

Lampiran : -

Perihal : Izin/Rekomendasi
Penelitian.

Yth. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak AISYIYAH
Enrekang.

di -

E n r e k a n g.

Merujuk surat Ketua Bappeda Daerah Tingkat II Enrekang No. 3/ BPPD-
EK/ II/ 1990 tanggal 10 Pebruari 1990 perihal Izin/Rekomendasi penelitian,
maka bersama ini disampaikan dengan hormat kepada saudara bahwa :

 n a m a : RAFRIN SINALA

 J u r u s a n : TARBIYAH.

Bernaksud mengadakan penelitian dalam rangka pengabdian pada masyarakat -
dengan judul : SUATU ANALISA TENTANG METHODE PENANAMAN JIWA AGAMA PADA MA
SA KANAK-KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI TAMAN KANAK-KANAK ASYIYAH KAB. ENRE
KANG.

di daerah / Kantor saudara, selama 1 bulan mulai pada tanggal 12 Pebruari
1990 s/d tanggal 14 Maret 1990.

Sehubungan dengan maksud tersebut , pada perinsipnya disetujui dan -
diharap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian untuk dimaklumi.-



Tembusan: Kepada Yth:

1. Ketua Bappeda Dati II Enrekang di Enrekang.
2. Kepala DIKBUD Kecamatan Enrekang di Enrekang.
3. Yang bersangkutan. ✓
4. A r s i p.

200 maning...
PEMERINTAH KABUPATEN DATI II ENREKANG

KANTOR CAMAT ANGERAJA

JALAN.A.YANI.NO.151.PE...
(C A K K E)

Nomor : 041.10/II/ 23/pem.
Perihal : Izin penelitian.

- ord des abt...
Kepada
Yth. Kep.kel.Lakawan
Kades Malua
Masing masing
di -
Tempat.

Dengan hormat.

Menunjuk surat Ka Kan Sospol Kabupaten Dati II Enrekang tanggal 10 Pebruari-1990 Nomor, 3/BPPD-EK/11/1990, perihal surat diatas, maka bersama ini di sampaikan kepada Saudara bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : RAFKIN SINALA.
Nomor : 1/1/11
Pangkat/Jurusan : Terahir.
Akademi/Fakultas : Mah.JAIN AL JAMIA'AH ALAUDIN PARE PARE.
Judul Skripsi : " SUATU ANALISA TENTANG METHODA PENANAMAN JIWA AGAMA-PADA MASA KANAK KANAK DAN PELAKSANAANNYA DI TAMAN - KANAK KANAK AISYIYAH KAB.ENREKANG.

Bermaksud mengadakan penelitian di Desa/Wilayah saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul tersebut diatas,

Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan s/d 14-3-1990,dan untuk suksesnya penelitian tersebut diminta bantuan dari saudara yang sehubungan dengan judul-skripsinya.-

Harap maklum dan bantuan seperiunya.-

Cakke, 19 Pebruari 1990.-

Kepala Wilayah Kecamatan Anggeraja
(Sidy Danna)
NIP. 210134423.

Tembusan Yth :

1. Ka Kan Sospol Kab Enrekang.
2. Kapolsek Anggeraja.
3. Dan Ramil Anggeraja/Alla.
4. A r s i f.

PERPUSTAKAAN
Tarbiyah IAIN
PARE PARE